

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP
ANAK BINAAN KELAS II A DI LEMBAGA
PERMASYARAKATAN PAKJO PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S.1

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)

Oleh :

HASNI MARYA ULFA SARI

NIM : 10210721

Jurusan Pendidikan Agama Islam

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

RADEN FATAH

PALEMBANG

2017



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. (0711) 353276

PRNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hasni Marya Ulfa Sari

NIM : 11210124

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Penjang : Sarjana (S1)

Judul Skripsi : **Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Binaan kelas II
A di Lembaga Pemasyarakatan Palembang**

**Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya
sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.**

Palembang, 2017

Ketua Penguji



Hasni Marya Ulfa Sari

NIM. 10210721

Hal: Persetujuan Pembimbing

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
UIN Raden Fatah
di -
Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan sepenuhnya, maka skripsi yang berjudul: *Pelaksanaan Pendidikan Keagamaan Islam Anak Binaan Kelas II A Di Lembaga Perasyarakatan Pakjo Palembang*. telah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

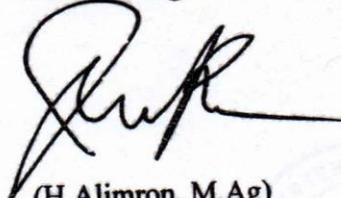
Demikian terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Palembang, 4-4-2017

Pembimbing I

Pembimbing II



(H. Alimron, M. Ag)
NIP.197202132000031002



(Marteli, MA)
NIP.197510082000032001

**Skripsi Berjudul:
PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP ANAK
BINAAN KELAS II A DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN PAKJO
PALEMBANG**

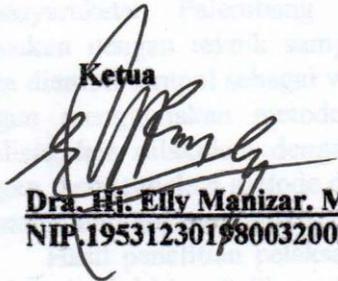
**Yang ditulis oleh saudari Hasni Marya Ulfa Sari, NIM. 10210721
Telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan
di depan Panitia Penguji Skripsi
pada tanggal, 26 April 2017**

**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

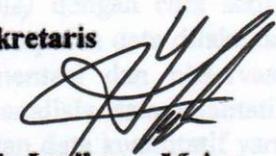
**Palembang, 2017
Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Panitia Penguji Skripsi

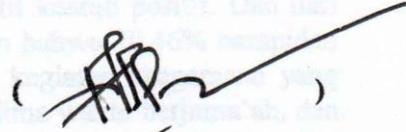
Ketua


Dra. Hj. Elly Manizar, M.Pd.I
NIP.195312301980032002

Sekretaris


Aida Imtihana, M.Ag
NIP.197201221998032002

Penguji Utama : Dra. Hj. Misyruidah
NIP. 195504241985032001

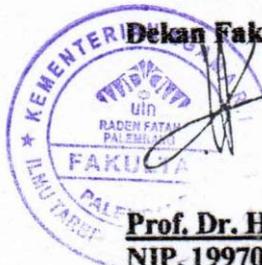


Anggota Penguji : Drs.Kms Mas'ud Ali M.Pd
NIP. 196005312000031001



Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah



Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag
NIP. 199709111997031004

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Binaan Kelas II A di Lembaga Pemasyarakatan Palembang. Fokus Penelitian yang akan dikaji adalah: 1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan Agama Islam terhadap anak binaan kelas II A di Lembaga Pemasyarakatan Palembang: 2. Faktor apa saja yang menghambat pelaksanaan pendidikan agama Islam terhadap anak binaan kelas II A di Lembaga Pemasyarakatan Palembang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam terhadap anak binaan kelas II A di Lembaga Pemasyarakatan Palembang.

Populasi penelitian ini adalah anak binaan kelas II A di Lembaga Pemasyarakatan Palembang sebanyak 165 narapidana, pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampel berstrata (*Stratified Sample*) dengan cara setiap strata diambil sampel sebagai wakil dari semua tingkat, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode angket, wawancara, dokumentasi dan observasi. Analisis data dilakukan dengan dua cara statistik yaitu: analisis data kualitatif, dengan menggunakan metode deskripsi analisis non statistik dan data kuantitatif yang diperoleh dari angket dianalisis dengan menggunakan metode statistik sederhana.

Hasil penelitian pelaksanaan pendidikan agama Islam pada Narapidana juga sudah baik, ini bisa dilihat adanya perubahan dari negatif kearah positif. Dan dari jawaban angket yang telah dikumpulkan, dapat disimpulkan bahwa 70.46% narapidana menyatakan pendidikan agama Islam sangat membantu, kegiatan keagamaan yang ada di lapas ialah pengajian (Iq'ro dan al-Qur'an), shalat lima waktu berjama'ah, dan ceramah agama tentang kehidupan sehari-hari (fiqih). Adapun faktor penghambat dari pelaksanaan pendidikan agama Islam terhadap anak binaan kelas II A di Lapas ini (1) latar belakang anak yang berbeda, (2) masa hukuman anak yang berbeda, (3) pemahaman materi yang berbeda.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Alhamdulillahirobbil'alamin, Segala Puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan seluruh alam semesta karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya serta kekuatan-Nya yang diberikan kepada penulis, sehingga dapat merampungkan skripsi yang berjudul "*Pelaksanaan Pendidikan Keagamaan Islam Anak Binaan Kelas II A Pakjo Palembang*" Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan dan tauladan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau yang selalu istiqomah dijalan-Nya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar akademik Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang. Harapannya, skripsi ini bisa menjadi tambahan referensi mengenai pendidikan Keagamaan Islam. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat merampungkan skripsi ini. Untuk itu, penulis sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat

1. Bapak, **Prof. Drs. H. Sirozi. MA.Ph.D** selaku rektor UIN Raden Fatah Palembang, yang telah memberikan kesempatan kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak **Dr. Kasinyo Harto, M.Ag.**, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, yang telah memberikan Fasilitas di UIN Raden Fatah Palembang.
3. Bapak **H. Alimron, M.Ag** selaku pembimbing pertama dan Ibu **Mardeli, MA** pembimbing kedua dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas bimbingan yang telah Bapak dan Ibu berikan yang selalu tulus dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini, semoga dinilai pahala di mata Allah SWT.
4. Bapak **H. Alimron, M.Ag** selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang memberikan kemudahan kepada peneliti dalam pengurusan administrasi skripsi ini.
5. Bapak **Andi Candra Jaya** selaku penasehat akademik, terima kasih atas bimbingan selama proses perkuliahan.
6. Ibu **Drs. Hj. Misyuraidah.** Selaku Penguji utama dan Bapak **Kms. Mas'ud Ali. M. Pd. I** selaku anggota penguji ketika skripsi saya dimunaqasyahkan.
7. Ibu **Dra. Hj. Elly Manizar. M.Pd.I** selaku ketua panitia ujian dan Ibu **Aida Imtihana, M. Ag** selaku sekretaris ketika sidang skripsi / ujian munaqosyah.

8. **Ibu dan Bapak** yang bertugas di Prodi PAI yang telah memberikan arahan kepada saya selama kuliah di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.
9. **Bapak/Ibu** dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama saya kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
10. Teruntuk Kedua Orang Tuaku Ayah **Abdul Latip**, Ibu **Nurlaili** yang tercinta, terkhusus untukmu ibu, terima kasih atas do'amamu yang tiada henti-hentinya dan kasih sayangmu untukku, Serta Adik-adikku **Syarif Abdul Muttakin**, **Novera Kurnia Wati** dan **Ramadhan Saputra** yang ku sayang, dan selalu menjadi semangatku dalam menyusun skripsi ini.

Semoga bantuan mereka dapat menjadi amal shaleh dan dapat diterima oleh Allah SWT sebagai bekal di akhirat dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Aamiin Ya Robb. Akhirnya penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat konstruktif untuk penyempurnaan skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Palembang, 17 - April - 2017
Penulis,



Hasni Marva
Nim : 10210721

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	xi
ABSTRAK	xii
BAB I	
PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	6
F. Tinjauan Pustaka	7
G. Kerangka Teori	10
H. Metodologi Penelitian	18
BAB II	
LANDASAN TEORI	
A. Pendidikan Agama Islam	25
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	25
2. Dasar- dasar Pendidikan agama Islam	30
3. Fungsi Pendidikan Islam.....	34
4. Tujuan Pendidikan Islam	33
5. Materi Pendidikan Agama Islam	38
B. Pengertian Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.....	41

	C. Pengertian Anak Binaan	42
	D. Pengertian Lembaga Pemasarakatan	44
BAB III	DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN	
	A. Deskripsi Wilayah Penelitian	50
	1. Sejarah	50
	2. Geografis	52
	3. Visi, misi dan Tujuan	53
	B. Keadaan Pegawai Lembaga Pemasarakatan	57
	C. Sarana dan Prasarana Lembaga Pemasarakatan	72
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Pelaksanaan Pendidika Agama Islam terhadap anak binaan klas II A Palembang.	76
	B. Faktor- faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan agama Islam terhadap anak binaan klas II A Palembang.	104
BAB IV	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	115
	B. Saran-saran	115

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Dari definisi tersebut tergambar adanya proses pembelajaran terhadap peserta didik agar mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan. Hal ini mengindikasikan betapa pentingnya pendidikan agama untuk mendukung siswa memiliki kekuatan spiritual tersebut.

Pendidikan agama Islam merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan di Indonesia, sebagaimana yang tercantum dalam Undang- undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 12 ayat 1 butir a. Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama. Berarti jika dalam satuan lembaga pendidikan ada yang beragama Islam maka mereka berhak mendapatkan pengajaran agama Islam dan diajarkan oleh guru yang beragama Islam.

¹ (UU No 20/2003, Sisdiknas 2006:2).

Mendidik anak merupakan tugas yang harus dilakukan oleh setiap orang, sebagaimana firmanNya dalam Al Qur'an Surat At Tahrim (66): 6²

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Dari ayat di atas Allah SWT memerintahkan orang-orang beriman untuk mendidik diri dan keluarga mereka dengan perbuatan baik. Orang tua wajib memberikan pendidikan yang baik terutama pendidikan Islam sehingga akan terbentuklah sebuah keluarga yang Islami, dengan demikian akan mendorong terbentuknya masyarakat Islami.

Pengetahuan manusia akan berkembang jika diperoleh melalui proses belajar mengajar yang diawali dengan kemampuan menulis dengan pena dan membaca dalam arti luas, yaitu tidak hanya dengan membaca tulisan, melainkan juga membaca segala yang tersirat di dalam ciptaan Allah. Sasaran pendidikan agama tertuju pada pembentukan sikap akhlak atau mental anak didik dalam hubungannya dengan Tuhan, masyarakat, alam dan sesama makhluk.

Anak adalah cerminan masa depan, pendidikan anak harus benar-benar diperhatikan agar bakat mereka tersalurkan dalam kegiatan yang positif, yaitu di

² M. Mahmud Yunus. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Bandung: Al-Ma'arif, 1989), hlm. 505

antaranya dengan memasukkan anak ke dalam jenjang pendidikan yang formal ataupun yang nonformal. Penanaman nilai agama kepada mereka merupakan syarat mutlak untuk mencapai nilai keharmonisan dalam menjalani kehidupan dunia dan akhirat. Nilai-nilai tersebut dapat dijadikan pondasi agar mereka tidak keluar dari ajaran-ajaran agama. Pada saat ini kita ketahui bahwa di Indonesia masalah kenakalan anak-anak dan remaja telah mencapai ke tingkat yang cukup meresahkan bagi masyarakat. Perilaku anak-anak remaja saat ini cenderung mendekati perilaku yang negatif, tidak dipungkiri karena semakin berkembangnya Era Globalisasi gaya hidup dan perilaku anak-anak remaja saat ini.

Dari data terbaru yang menyatakan bahwa tidak ada satupun provinsi, kabupaten dan kota di Indonesia yang bebas dari penyalagunaan dan pengedaran gelap narkoba, pelecehan seksual, pencucian, dan kejahatan lainnya. Dapat ditarik konklusi bahwa dari waktu ke waktu putaran arus kejahatan di Indonesia bukan berkurang, melainkan terus meningkat secara pesat.³ Dapat kita saksikan bahwa pergaulan anak-anak remaja Indonesia saat ini kebanyakan sudah tercampur dengan gaya pergaulan dari luar, sehingga membuat sebagian anak-anak remaja ketergantungan dengan pergaulan yang ada, seperti di kalangan remaja saat ini terjadinya peredaran narkoba dan berpacaran dengan mesra di depan umum.

Bagi anak-anak dan remaja sangat diperlukan adanya pemahaman mendalam serta ketaatan terhadap ajaran agama yang dianut. Pendidikan adalah suatu usaha

³ Arief Hakim, *Bahaya Narkoba, al-kohol, dan cara Islam Mencegah, Mengatasi & Melawan*, (Bandung 2004), hlm. 180

sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia, sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan.⁴ Sedangkan dalam konsep Islam, pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting, dapat dilihat, berdasarkan firman Allah dalam QS, at-Taubah ayat 122.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا

فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya”tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.(Qs. At-Taubah 122).⁵

Ayat di atas menerangkan tentang perintah kepada manusia untuk belajar dan berpendidikan serta berpengetahuan luas, terlepas dari itu semua, maka dalam kehidupan bangsa pendidikan memiliki peran penting dan kedudukan yang strategis untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan bangsa.

Agama adalah peraturan (undang-undang) Tuhan yang dikaruniakan kepada manusia untuk memperbaiki sikap dan tingkah laku manusia, serta dapat membina

⁴ Syaiful bahri Djamarah. *Guru dan Anak dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta; PT Rineka Cipta. 2005), hlm 22

⁵ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Diponegoro, 2005), hlm.

budi pekerti luhur untuk memperhatikan (*muraqabah*) Allah SWT, baik dalam keadaan sendirian maupun bersama orang lain.⁶

Pada hakikatnya manusia membutuhkan agama. Hal ini karena fungsi agama adalah sebagai petunjuk serta pembimbing bagi manusia.⁷ Pendidikan agama tidak hanya membekali manusia dengan pengetahuan serta mengembangkan intelektual saja, akan tetapi juga membentuk kepribadian individu sesuai dengan ajaran agama yaitu mulai dari latihan sehari-hari dengan ajaran agama, baik yang menyangkut hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan individu maupun individu dengan makhluk lain, karena hanya agamalah yang dapat memuaskan jiwa, yang dapat menghilangkan konflik atau pertentangan. Dalam al-Qur'an surat Yunus ayat 57, Allah Swt berfirman:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ
لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: "Hai manusia! Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang ada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman" (Qs. Yunus :57).⁸

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu, dan setiap permasalahan pasti ada jalan keluarnya, serta petunjuk dan

⁶ Muhammad Abdul Qadir Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.1

⁷ Aat Syafaat, dkk. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hlm.172

⁸Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Diponegoro, 2005), hlm. 171

rahmat dari Allah SWT dengan begitu kita sebagai hamba yang baik hendaklah selalu bersabar dan tawakal.

Berdasarkan observasi awal penulis ke Lembaga Pemasyarakatan pada hari jum'at tanggal 30 September 2016 pukul 09.00 Wib penulis lihat anak-anak binaan sedang mengikuti kegiatan sekolah formal, penulis mengamati tingkah laku anak-anak Lapas yang terlihat sangat bersahabat, bergembira serta penuh keharmonisan antar sesama Napi, tidak hanya dengan sesama Napi tetapi dengan para guru serta para petugas Lapas di sana anak-anak sangat bersahabat, namun penulis ingin meneliti lebih mendalam lagi, apakah tingkah laku anak binaan ini memang sudah berubah dari sebelumnya atau hanya pura-pura, menurut keterangan Binadik Fahriudin Jusep Kegiatan pendidikan agama Islam sudah terealisasi dengan baik, bapak Yosep juga menerangkan bahwa para penghuni Lapas berjumlah 165 orang dan semuanya laki-laki dengan memiliki latar belakang tindak kriminal yang berbeda, rata-rata usia mereka 13-15 tahun.⁹

Dari hasil pengamatan awal artinya pelaksanaan Pendidikan Agama Islam sebagai bagian dari pembinaan sudah berjalan secara maksimal atau sesuai dengan tujuan yang diharapkan, namun karena masih ada anak-anak binaan setelah bebas dari Lapas masih melakukan kejahatan lagi dan kembali ke dalam Lapas.

⁹*Wawancara*, dengan Bapak Fahriudin Jusep di Lapas Pakjo Palembang 30 September 2016. Pukul 09.00 Wib

Atas dasar permasalahan tersebut, penulis ingin mengkaji secara mendalam tentang “*Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam terhadap Anak Binaan kelas II A di Lembaga Pemasyarakatan Palembang.*”

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya pengetahuan dan Pendidikan agama sehingga masih saja banyak anak yang keluar masuk LAPAS.
2. Kurangnya kesadaran Individu dalam memahami tentang keagamaan, dan nilai-nilai keagamaan lainnya.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan ruang lingkup yang jelas. Maka perlu adanya pembatasan masalah, berdasarkan latar belakang masalah yang ada penelitian ini dibatasi hanya pada permasalahan,

1. Pelaksanaan pendidikan agama Islam terhadap anak binaan Kelas II A di Lembaga Pemasyarakatan Pakjo Palembang.
2. Faktor- faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan agama Islam terhadap anak binaan Kelas II A di Lembaga Pemasyarakat Pakjo Palembang.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam terhadap anak binaan Kelas II A di Lembaga Pemasyarakatan Palembang.
2. Faktor apa saja yang menghambat dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam terhadap anak binaan Kelas II A di Lembaga Pemasyarakatan Palembang.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam terhadap anak binaan kelas II A di Lembaga Pemasyarakatan Palembang.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan agama Islam terhadap anak binaan Kelas II A di Lembaga Pemasyarakatan Palembang.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Anak Binaan

Diharapkan anak-anak binaan dapat berubah menjadi lebih baik, dan dapat diterima kembali di tengah-tengah masyarakat.

b. Bagi masyarakat

Diharapkan masyarakat dapat menerima kembali anak binaan, seperti sebelumnya.

c. Bagi Perguruan Tinggi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah literatur yang telah ada, terutama yang terkait dengan tema.

d. Bagi Lembaga

Diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang telah dicapai selama ini.

F. Kerangka Teori

1. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Kata Pelaksanaan berawal dari “*laksana*” berawalan “*pe*” dan berakhiran “*an*” yang artinya proses membuat, melakukan suatu kegiatan.¹⁰ Sedangkan Pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata *didik*. Pendidikan ialah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Dalam bahasa Inggris, pendidikan dikenal dengan istilah *education*. Baik kata *tarbiyah* maupun *education* memiliki arti pendidikan sekaligus pengajaran.¹¹ Pendidikan dari segi bahasa, dalam bahasa Arabnya adalah “*tarbiyah*” dengan kata kerja “*rabba*”

Selanjutnya definisi Pendidikan di Indonesia yang tercantum dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003, bab 1 pasal 1 ayat 1 mengemukakan:

¹⁰ Setya Nugraha & Maulina, *Kamus Bahasa Indonesia*. (Surabaya: Karina), hlm . 358

¹¹ Kaelany, *Islam Aspek-aspek Kemasyarakatan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm . 240

“Pendidikan adalah usaha dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.¹² Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan untuk membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri untuk menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹³

Sedangkan menurut istilah adalah menyampaikan seruan Islam dengan cara berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim.¹⁴ Pendidikan agama adalah usaha bimbingan jasmani, dan rohani berdasarkan hukum-hukum Islam menuju kepribadian utama menurut ukuran Islam. Lebih lanjut dikatakan bahwa kepribadian yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam setiap sendi kehidupannya.

¹²Badan penelitian dan pengembangan Depdiknas, *Undang-undang system Pendidikan Nasional*, (Bandung:Citra Umbara 2003), hlm. 2

¹³Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 5.

¹⁴ Zakiah Daradjat, Dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta Bumi Aksara, 2008), hlm. 25

Islam adalah agama yang harus ditanamkan pada diri setiap individu, dan menjadi dasar hidup yang menghubungkan dunia dan akhirat dengan seluruh tanggung jawabnya.¹⁵

Senada dengan yang termaktub dalam pasal 32 ayat 4 serta dalam bagian ke-9 pasal 30 ayat 2 UU Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) yang menyebutkan, bahwa pendidikan agama berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan menjadi ahli ilmu agama. Pendidikan Agama Islam hakekatnya memiliki dua aspek tugas pokok yang harus dijalankan, yaitu pendidikan tauhid dan pendidikan pengembangan tabiat peserta didik. Pendidikan tauhid dilakukan dengan pemberian pemahaman terhadap dua kalimat syahadat pemahaman terhadap jenis-jenis tauhid (*rububiyah, uluhiyah, sifat dan asma*). Sedangkan pendidikan pengembangan tabiat peserta didik adalah mengembangkan tabiat itu agar mampu memenuhi tujuan penciptaannya, yaitu beribadah kepada Allah SWT dan menyediakan bekal untuk beribadah, seperti makan dan minum.¹⁶

Dengan demikian maka, pendidikan agama islam yang diajarkan pada peserta didik hendaknya mampu untuk mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan pribadi yang *berakhlakul karimah*, yang memiliki keshalehan individual dan sosial dengan menjunjung tinggi jiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, persaudaraan sesama umat Islam (*ukhuwah Islamiyah*), rendah hati (*tawadhu*), toleran

¹⁵ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, IAIN Raden Fatah Palembang Press, 2008, hlm.1

¹⁶ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm 28.

(*tasamuh*), keseimbangan (*tawazun*), moderat (*tawasuth*), keteladanan (*uswah*), pola hidup sehat dan cinta tanah air.¹⁷

Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di Lapas Palembang dibedakan menjadi dua jenis. Pendidikan agama Islam yang pertama adalah pendidikan agama Islam yang diselenggarakan atau diajarkan oleh para tutor di masing-masing kelas sesuai dengan jadwal pelajaran yang ada. Sedangkan jenis pendidikan agama Islam yang kedua lebih menekankan pada siraman rohani yang dilaksanakan pada setiap hari selasa dan sabtu dengan mendatangkan ustadz sebagai pengajarnya. Berbeda dengan pendidikan agama Islam yang diajarkan pada sekolah-sekolah formal yang menitik beratkan pada seluruh aspek pendidikan.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, serta mengimani ajaran agama Islam dengan disertai menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹⁸ Dari pengertian Pendidikan Agama Islam diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya membelajarkan siswa secara sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, dan menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari Al-Quran dan Hadits.

¹⁷ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, nomor 3 tahun 2012, *Pendidikan Keagamaan Islam*, pasal 2, ayat 3.

¹⁸ Abdul majid dan Dian andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm 130

2. Anak Binaan

Kata anak berarti keturunan, anak merupakan bagian dari kehidupan keluarga yang merupakan hasil dari hubungan cinta, kasih sayang yang murni dari pasangan suami istri menurut ketentuan Allah. Sedangkan dalam ajaran Islam anak merupakan titipan dari Allah yang diamanatkan kepada kedua orang tuanya yang diberi tanggung jawab untuk mendidiknya agar kelak menjadi anak yang bertakwa kepada Allah serta berbakti kepada kedua orang tuanya, karena akan menjadi fitrah dan merupakan ujian dari Allah bila tidak pandai mendidiknya¹⁹

Anak Binaan adalah sekelompok warga di dalam Lembaga Pemasyarakatan di kelas II A yang di singkat dengan (WBP) Warga Binaan Pemasyarakatan.²⁰ Jadi anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak yang ada di Lapas yang berdasarkan putusan pengadilan menjalani hukum pidana di Lembaga Pemasyarakatan Pakjo Palembang. Anak adalah anugerah Allah SWT. yang sangat berharga, Ia adalah amanah Allah yang mesti dijaga dengan baik serta diberi pendidikan yang memadai.²¹

Narapidana yang dimaksudkan disini adalah anggota masyarakat yang sementara waktu diasingkan berdasarkan putusan hakim dengan tujuan untuk melindungi masyarakat. Menurut Undang-undang RI Nomor 12 Tahun 1995 Pasal 2 tentang Pemasyarakatan, Narapidana adalah terpidana yang menjalani pidana hilang kemerdekaan di Lembaga Pemasyarakatan.

¹⁹ Rohmalina Wahab, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Pers.2015).hlm 94

²⁰ *Peraturan Perundang-undang Tentang Pelaksanaan Tugas LAPAS*, Palembang. 2011, hlm, 3

²¹ M. Nasir Djamil, *Anak Bukan Untuk Di hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013),hlm 8

Hal ini selaras dengan pertimbangan UU No.23 Tahun 2002 point B tentang perlindungan anak, bahwa anak adalah amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya.²² Anak amat memegang peranan yang penting karena pada dasarnya anak merupakan generasi pewaris kehidupan suatu bangsa. Hal ini lebih lanjut diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem menyatakan bahwa “dalam hal anak yang melakukan tindak pidana berumur 12 tahun wajib diikutsertakan pada program pendidikan, pembinaan, dan pembimbingan”. Pada pasal 73 ayat 8 juga menyebutkan bahwa anak yang menjalani pidana dengan syarat, anak harus mengikuti wajib belajar 9 (sembilan) tahun.

3. LAPAS (Lembaga Pemasyarakatan)

Lembaga Pemasyarakatan (disingkat LP atau LAPAS) adalah tempat untuk melakukan pembinaan terhadap narapidana dan anak didik pemasyarakatan di Indonesia. Sebelum dikenal istilah LAPAS di Indonesia, tempat tersebut disebut dengan istilah Penjara.²³ Penghuni Lembaga Pemasyarakatan narapidana (Napi) atau warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) bisa juga statusnya masih tahanan, maksudnya orang tersebut masih berada dalam proses peradilan dan belum ditentukan bersalah atau tidak oleh Hakim.

²² Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang *Perlindungan Anak*.

²³ *Ibid*, hlm

Lembaga pemasyarakatan merupakan sebagai lembaga yang menangani para narapidana, serta menjadi lindungan yang mampu membantu untuk memberikan terapi psikis bagi para mantan aktor kriminal. Dapat dikatakan juga bahwa Lembaga Pemasyarakatan merupakan sarana pembinaan narapidana dalam sistem pemasyarakatan.²⁴

Menurut Undang-undang RI No. 12 tahun 1995 tentang Pemasyarakatan, Lembaga Pemasyarakatan adalah tempat untuk melaksanakan pembinaan Narapidana dan Anak Didik Pemasyarakatan. Menurut Undang- Undang nomor 12 tahun 1995 pasal 2 tentang Pemasyarakatan, tujuan pemasyarakatan adalah:

“Sistem pemasyarakatan diselenggarakan dalam rangka membentuk Warga Binaan Masyarakat agar menjadi manusia seutuhnya, menyadari kesalahan, memperbaiki diri dan tidak mengulangi tindakan pidana sehingga dapat kembali diterima di masyarakat, sehingga dapat berperan kembali sebagai anggota masyarakat yang bebas dan bertanggungjawab”.

Peranan Lembaga Pemasyarakatan dalam upaya memperbaiki perilaku narapidana tidak lepas dari berbagai faktor, antara lain sarana dan prasarana yang ada serta sumber daya manusia yang tersedia. Sehubung dengan hal ini Lembaga Pemasyarakatan mempunyai peran atau role dan kedudukan yang merupakan posisi tertentu dalam suatu permasalahan. Pada sisi lain pembelakan secara pengetahuan akan sangat membantu para pelaku kriminal untuk berbenah diri kembali ke tengah-tengah masyarakat.

²⁴ Setiady, Tolib. *Pokok-pokok Hukum Penitensier Indonesia*. (Bandung: Alfabeta 2010), hlm 137

G. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka yang dimaksud adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan, apakah permasalahan yang akan diteliti sudah ada mahasiswa yang membahasnya.

Nuraini Solikhah dalam skripsi yang berjudul "*Pembinaan Keagamaan Pada Narapidana Wanita di Lembaga Pemasyarakatan Magelang Tahun 2014*". Dalam skripsinya menjelaskan bahwa pembinaan keagamaan sangat berperan penting dalam mengembalikan sifat dan sikap para narapidana wanita di Lembaga Pemasyarakatan Magelang tahun 2014, adapun Persamaannya dengan penelitian ini ialah sama meneliti tentang keagamaan, tetapi Solikhah lebih mengarah pada pembinaan keagamaan pada narapidana wanita, sedangkan peneliti lebih menekankan pada pelaksanaan pendidikan agama Islam terhadap anak binaan dan faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pendidikan agama Islam terhadap anak binaan kelas II A di Lembaga Pemasyarakatan Palembang. Sementara perbedaannya, penulis lebih membahas tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam terhadap anak binaan kelas II A dan faktor yang menghambat dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam terhadap anak binaan kelas II A di Lembaga Pemasyarakatan Pakjo Palembang, sedangkan Solikhah lebih meneliti tentang pembinaan keagamaan pada narapidana wanita di Lembaga Pemasyarakatan Magelang Tahun 2014.²⁵

²⁵ Nuraini Solikhah, "*Pembinaan Keagamaan Pada Narapidana Wanita di Lembaga Pemasyarakatan Magelang Tahun 2014*".

Muhamad Denny Firmanda dengan judul “*Model Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Narapidana (studi di Lembaga Pemasarakatan kelas I Malang)*”. Dalam skripsi ini pembahasannya menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, menggunakan teori model pendidikan agama Islam, dan temuan yang didapat dalam skripsi ini yaitu mengetahui tentang model pendidikan agama Islam dalam pembinaan narapidana, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam pembinaan narapidana di Lembaga Pemasarakatan kelas 1 Malang. Persamaannya ialah sama meneliti tentang pendidikan agama Islam terhadap narapidana di Lapas, adapun perbedaannya denny lebih meneliti tentang model pendidikan agama Islam dalam pembinaan narapidana, sedang penulis lebih meneliti tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam dan faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam terhadap anak binaan kelas II A di Lembaga pemsarakatan Palembang.²⁶

Mansyur Ashari dengan judul “*Bimbingan Agama Islam di Lembaga Pemasarakatan Kelas I Batu Nusakambangan*“ Dalam tesis ini pembahasannya gambaran mengapa diperlukan bimbingan Agama Islam di Lembaga Pemasarakatan Kelas I Batu Nusakambangan dan Bagaimana implementasi bimbingan agama Islam bagi narapidana selama di Lembaga Pemasarakatan Kelas I Batu Nusakambangan. Persamaannya sama-sama membahas tentang pendidikan agama Islam terhadap narapidana di Lembaga pemsarakatan, bedanya penelitian mansyur pendidikan

²⁶ Muhammad Denny Firmanda, *Model pendidikan agama islam dalam pembinaan narapidana (studi di Lembaga Pemasarakatan kelas I Malang)*, (UIN Maliki Malang, 2009).

agama islam dalam bentuk bimbingan, sedang penulis lebih meneliti tentang pelaksanaan pendidikan agam Islam terhadap anak binaan kelas II A di Lembaga Pemasarakatan dan faktor-faktor yang menghambat dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam terhadap anak binaan kelas II A di Lembaga Pemasarakatan Pakjo Palembang.²⁷

H. Defenisi Operasional

Operasional dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pendidikan agama Islam terhadap anak binaan Kelas II A di Lembaga Pemasarakatan Palembang. Dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam yang disampaikan yakni tata cara shalat berjamaah, puasa, dan pemahaman nilai-nilai agama lainnya.

1. Pelaksanaan pendidikan agama Islam adalah suatu proses dalam membuat atau melakukan kegiatan yang mengarah kepada perubahan dalam segala segi agama atau berkenaan dengan nilai-nilai keagamaan.
2. Anak Binaan adalah sekelompok warga di dalam Lembaga Pemasarakatan, di kelas II A yang di singkat dengan (WBP) Warga Binaan Pemasarakatan.
3. Lapas adalah unit pelaksana teknis pemasarakatan yang menampung, merawat dan membina narapidana, yang menjadi objek dalam penelitian ini ialah Lembaga Pemasarakatan Palembang.

²⁷ Mansyur Ashari, *Bimbingan Agama Islam di Lembaga Pemasarakatan Kelas I Batu Nusakambangan*, Tesis, (Semarang: Digilib IAIN Walisongo, 2012)

I. Metodologi Penelitian

1. Populasi dan Sampel

- a. Populasi dalam penelitian ini adalah pembina dan anak binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Palembang.
- b. Sampel dalam penelitian ini diambil menurut pendapat Suharsimin Arikunto bahwa jika subjeknya kurang dari 100 maka seluruh populasi dijadikan sampel, namun jika jumlah populasi lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih untuk dijadikan sampel.

2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif, deskriptif kualitatif yaitu yang menggambarkan situasi sosial dengan mendeskriptifkan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.²⁸

b. Pendekatan Penelitian.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan kualitatif artinya penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan, menguraikan

²⁸Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hlm. 25

pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif.²⁹

3. Informan Penelitian

Informan adalah seseorang yang bertindak sebagai pembantu peneliti, tetapi ia berasal dari atau menjadi anggota kelompok yang diteliti.³⁰ Yang menjadi informan dalam penelitian adalah anak binaan dan pembina lapas.

4. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *deskriptif kualitatif*, artinya memaparkan tentang objek penelitian mengenai bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Binaan Kelas II A di Lembaga Pemasyarakatan Pakjo Palembang. Jenis data dalam penelitian ini adalah jenis data yang diambil melalui angket sebagai data primer sedangkan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai data skunder.

b. Sumber Data

1. Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh dari sumber data utama yaitu anak-anak binaan Kelas I A dan petugas di Lapas Palembang.

²⁹Saiful Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang : Grafika Telindo Press, 2008), hlm 156

³⁰Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 136

2. Data skunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber data penunjang yang ada seperti buku yang berkaitan sebagai pelengkap, ketua yayasan, pembina, guna mendapatkan informasi tentang subjek penelitian.

5. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³¹ Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.³² Observasi dilakukan untuk memperoleh data yang belum diperoleh waktu wawancara dan dokumentasi. Melalui metode observasi, peneliti melakukan pengamatan langsung ke objek penelitian, untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Binaan Kelas II A di Lembaga Pemasyarakatan Palembang.

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), cet. Ke-23, hlm. 247.

³²Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 54

b. Wawancara

Penelitian ini menggunakan wawancara tidak struktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan di tanyakan.³³ Wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan, dua orang atau lebih dengan berhadapan secara pisik, yang menjadi subjek wawancara dalam penelitian ini adalah Kepala Seksi Pembinaan (Kasibinadik), serta anak-anak binaan kelas II A di Lembaga Pemasyarakatan Palembang.

c. Angket

Metode angket (*questionnaire*) merupakan suatu daftar pertanyaan atau pertanyaan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subjek, baik individual maupun kelompok, metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang hasil dan faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam terhadap anak binaan kelas II A di Lembaga Pemasyarakatan.

d. Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu mencari data berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.³⁴ Semua data yang berkaitan dengan pengelolaan pelaksanaan pendidikan agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan yakni sejarah berdirinya, visi, misi, tujuan, struktur organisasi dalam susunan pengurus pembinaan, materi-materi pembinaan, serta sarana dan Prasarana Lapas.

³³*Ibid.* 73

³⁴*Ibid.* 274

6. Analisa Data

Untuk menganalisis data yang terkumpul digunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif yang non statistik serta data dianalisa sesuai dengan teori-teori yang ada sedang analisa data kuantitatif menggunakan statistik sederhana melalui rumus yaitu.

Rumus persentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

P= Angka Persentase

F= Frekuensi yang sedang di cari persentasenya

N= Number of Cases (banyaknya Individu) ³⁵

J. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang dimaksudkan adalah untuk memudahkan dalam memahami permasalahan, maka pembahasan ini menggunakan sistematika:

BAB I Pendahuluan, menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Definisi Operasional, Kajian Kepustakaan, Kerangka Teori, Metodologi Penelitian dan Sistematika bahasan.

BAB II Landasan Teori, menguraikan tentang pengertian pendidikan Islam, dasar-dasar Pendidikan Agama Islam, Fungsi Pendidikan Islam, Tujuan Pendidikan Islam, Pengertian Anak Binaan, Pengertian Lembaga Pemasarakatan.

³⁵ Anas sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo 2004), hlm 43

BAB III Deskriptif Wilayah, menguraikan gambaran umum objek penelitian yaitu Lembaga Pemasyarakatan Palembang, baik itu historis dan geografis, visi dan misi, tugas dan fungsi, struktur organisasi, keadaan petugas dan anak, serta sarana dan prasarana Lembaga Pemasyarakatan Palembang.

BAB IV Analisis Data, menguraikan tentang Pelaksanaan Pendidikan Agama Islamb Terhadap anak binaan kelas II A, Faktor-faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Palembang.

BAB V Penutup, terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang dikemukakan oleh penulis. Bagi anak-anak dan remaja sangat diperlukan adanya pemahaman mendalam serta ketaatan terhadap ajaran-ajaran agama yang dianut

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Kamus Besar Indonesia, kata “Pendidikan” berasal dari kata *didik* dan berawalan “pe” yang berarti memelihara dan memberi pelatihan (ajaran). Pendidikan sebagai kata benda berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.³⁶ Pendidikan Agama Islam merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata pendidikan dan agama. Dalam Kamus Bahasa Indonesia dalam Aat Syafaat Pendidikan berasal dari kata *didik* yang diberi awalan “pe” dan akhiran “an”, yang berarti proses pengubahan sikap dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.³⁷

Sedangkan menurut Rechey dalam bukunya *Planning For Teaching an Introduction*, menyatakan pengertian pendidikan sebagai berikut:

“Istilah pendidikan berkenaan dengan fungsi yang luas dari pemeliharaan dan perbaikan kehidupan suatu masyarakat terutama membawa warga masyarakat yang baru (generasi muda) bagi penuaian kewajiban dan tanggung jawabnya di dalam masyarakat”.³⁸

³⁶ W. J. S. Poerdarmita, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hlm. 702

³⁷ Aat Syafaat, dkk, *Peran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), hlm.

³⁸ Ahmad Tafsir, *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Mimbar Pustaka, 2004), hlm. 277.

Sedang menurut para ahli pengertian pendidikan sebagai berikut:

- a. Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan tumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual), dan tubuh anak.³⁹
- b. Hasbullah, pendidikan adalah usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.⁴⁰

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik baik yang diadakan secara langsung maupun tidak langsung untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu membina kepribadian seseorang sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat untuk mencapai tingkat kedewasaannya.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dilihat dari segi aktualisasinya, pendidikan merupakan proses interaksi antara guru dengan peserta didik untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang ditentukan.⁴¹

³⁹ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 5

⁴⁰ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 1

⁴¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), hlm. 191

Selain itu, pendidikan juga diartikan sebagai usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk mendorong membantu serta membimbing seseorang dalam mengembangkan segala potensinya, dari kualitas yang lebih tinggi. Jadi, Pendidikan adalah suatu proses yang lebih luas dari proses yang berlangsung dalam sekolah. Pendidikan adalah suatu aktivitas social yang essential, yang memungkinkan fungsi pendidikan mengalami proses spesialisasi dalam lembaga masyarakat yang kompleks, modern walaupun tetap berhubungan dengan proses pendidikan informal di luar sekolah. Inti pokoknya adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya (lahir dan batin), baik bagi orang lain maupun dirinya sendiri, agar anak didik memiliki kemerdekaan berpikir, merasa, berbicara, dan bertindak serta percaya diri dengan penuh tanggung jawab dalam setiap tindakan yang dilakukan.

Defenisi pendidikan yang tercantum dalam Undang-undang tentang sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, bab 1 pasal 1 ayat 1 mengemukakan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”⁴²

⁴² Badan Penelitian dan Pengembangan Depdiknas, *Undang-undang System Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara 2003), hlm. 2

Jadi dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam membimbing dan melatih serta mengarahkan peserta didik sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan hadits.

Pendidikan Agama Islam merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata pendidikan dan agama. Dalam Kamus Bahasa Indonesia dalam Aat Syafaat Pendidikan berasal dari kata *didik* yang diberi awalan “pe” dan akhiran “an”, yang berarti proses pengubahan sikap dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.⁴³ Menurut Sahilun A. Natsir dalam Aat Syafaat Pendidikan Agama Islam adalah suatu asuhan yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama Islam itu benar-benar dapat menjiwai, menjadi bagian yang integral dalam dirinya yakni ajaran Islam itu benar-benar dipahami, dihayati kebenarannya, diamalkan, dan menjadi pedoman hidupnya, serta sebagai pengontrol dalam perbuatan, pemikiran dan sikap mental.⁴⁴

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan Nasional.⁴⁵

⁴³ Aat Syafaat, dkk, *Peran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), hlm.

⁴⁴ *Ibid*, hlm.15-16

⁴⁵ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang:IAIN Raden Fatah Press, 2006), hlm. 48

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan Pendidikan Agama Islam merupakan media bimbingan dan usaha yang diberikan pada seseorang dalam pembentukan jasmani dan rohani agar tertanam nilai-nilai ajaran agama Islam untuk menuju pada tingkat membentuk kepribadian yang utama, yaitu kepribadian muslim yang mencapai kehidupan dunia dan akhirat, serta untuk menyiapkan peserta didik yang meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan al-hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.⁴⁶

Pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.⁴⁷

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam membimbing, melatih, serta mengarahkan peserta didik sesuai dengan ajaran Al-Quran dan al-Hadits, dari hasil pendidikan tersebut peserta didik diharapkan benar-benar meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam.

⁴⁶ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (jakarta: kalam Mulia, 2005), hlm. 21

⁴⁷ Muzayyin Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 22

Sedangkan menurut istilah adalah menyampaikan seruan Islam dengan cara berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim.⁴⁸ Sedangkan pendidikan pengembangan tabiat peserta didik adalah mengembangkan tabiat itu agar mampu memenuhi tujuan penciptaannya, yaitu beribadah kepada Allah SWT dan menyediakan bekal untuk beribadah, seperti makan dan minum.⁴⁹

2. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

Konsep dasar pendidikan agama Islam adalah konsep atau gambaran umum tentang pendidikan. Sumber pendidikan agama Islam adalah ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah. Sebagaimana firmana Allah dalam Q.S Al-Alaq: 1-5.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَعْلَمْ بِأَنَّ اللَّهَ يَرَى ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “ Bacalah dengan menyebut nama Allah Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.(Qs. Al-alaq: 1-5)⁵⁰

Sedangkan menurut hadits Rasulullah SAW Bersabda:

⁴⁸ Zakiah Daradjat, Dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta Bumi Aksara, 2008), hlm. 25

⁴⁹ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm 28.

⁵⁰ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Diponegoro, 2005), hlm. 479

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ
(رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

Artinya: "Barangsiapa yang menghendaki kebaikan di dunia maka dengan ilmu. Barangsiapa yang menghendaki kebaikan di akhirat maka dengan ilmu. Barangsiapa yang menghendaki keduanya maka dengan ilmu" (HR. Bukhori dan Muslim)

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa kalau kita mau kebahagiaan dunia dan akhirat carilah dengan ilmu, sungguh jelas bahwa ilmu sangat penting bagi kita.

a. Dasar Yuridis/Hukum

Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan Pendidikan Agama Islam. Dasar yuridis terdiri dari tiga macam, yakni:

- 1) Dasar ideal yaitu dasar falsafah Negara Pancasila, sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa.
- 2) Dasar Struktural/Konstitusional yaitu UUD 1945 dalam Bab IX Pasal 29 ayat 1 dan 2, 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa, 2). Negara menjamin Kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama, dan beribadah menurut agama serta kepercayaan masing- masing.
- 3) Dasar operasional yaitu terdapat dalam Tap. MPR. NO. IV/MPR/1973 yang kemudian dikokohkan dalam Tap MPR NO IV/MPR 1978. Ketetapan MPR NO II/MPR/1983, diperkuat oleh Tap. MPR. NO. II/MPR/1988, tentang Garis Besar Haluan Negara yang pada pokoknya menyatakan bahwa Pelaksanaan

Pendidikan Agama Islam secara langsung dimaksudkan kurikulum sekolah-sekolah formal mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

b. Segi Religius

Dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah.

1) Q.S An-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.(Qs.An-Nahl:125).⁵¹

2) Q.S Al-Imran ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung. (Qs. Al-Imran:104).⁵²

⁵¹ Yayasan Penyelenggara Penterjemah / Penafsiran, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: CV Asy-Syifah, 1993), hlm 421

⁵² *Ibid*, hlm 93

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa hendaklah kita berada dalam jalaNya, dan hendaklah segolongan kita untuk saling menasehati antar sesama, baik dari amal ma'ruf serta mencegah dari kemungkarannya, karena kita semua adalah saudara, alangkah baik untuk saling mengingatkan.

3) Q.S Al-Mujadalah ayat 11

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis" Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan "Berdiri lah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang tidak kamu kerjakan.(Qs.Al-Mujadalah:11)⁵³

c. Aspek Psikologis

Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini berdasarkan dalam hidupbya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tantram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup. Sebagaimana yang dikemukakan Zuhairin,"semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya pegangan hidup sebagai agama. Mereka

⁵³ *Ibid*, hlm 910

merasa bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolonganNya.⁵⁴

3. Fungsi Pendidikan Islam

- a. **Pengembangan**, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh orang tua dalam keluarga.
- b. **Penanaman Nilai** sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c. **Penyesuaian** yaitu menyesuaikan diri dengan lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungan sesuai dengan ajaran Agama Islam.
- d. **Perbaikan** yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. **Pencegahan** yaitu menangkal hal-hal negative dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan dan menghambat perkembangan diri menuju ke yang lebih baik.

⁵⁴ Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: Universitas Negeri Malang Press, 2004), hlm. 15

f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem, dan fungsionalnya.

g. Penyaluran yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat bermanfaat untuk dirinya dan orang lain.

4. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan agama Islam bukanlah semata-mata tujuan pendidikan Islam adalah merealisasikan manusia muslim yang beriman dan bertakwa serta berilmu pengetahuan yang mampu mengabdikan diri kepada khaliknya dengan sikap kepribadian bulat yang merujuk kepada penyerahan diri kepada-Nya dalam segala aspek dalam hidupnya, duniawi dan ukhrawiah.⁵⁵ Tujuan utama dari pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak (budi pekerti), yakni pendidikan yang sanggup melahirkan orang-orang bermoral, berjiwa bersih, berkemauan keras, tahu arti kewajiban, menghormati hak-hak asasi manusia, tahu membedakan yang benar dan yang salah, senantiasa mengingat Allah dalam setiap langkah dan perbuatan yang hendak dilakukannya.⁵⁶

Menurut Jonh Dewey, tujuan pendidikan dapat diklasifikasikan dalam dua kategori yaitu means dan ends. Means merupakan tujuan yang berfungsi sebagai alat yang dapat mencapai ends. Means adalah tujuan”antara”, sedangkan ends adalah tujuan”akhir”.

⁵⁵ *Ibid*, hlm. 64

⁵⁶ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*. (Palembang: Rafah Press, 2010), hlm. 45

Dengan kedua kategori ini, tujuan pendidikan harus memiliki tiga kriteria yaitu: (1) tujuan harus dapat menciptakan perkembangan yang lebih baik daripada kondisi yang sudah ada, (2) tujuan itu harus fleksibel, yang dapat disesuaikan dengan keadaan: dan (3) tujuan itu harus mewakili kebebasan aktivitas.⁵⁷

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah, berbudi pekerti yang luhur memiliki pengetahuan tentang ajaran pokok agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang Islam sehingga baik untuk kehidupan bermasyarakat maupun untuk melanjutkan belajar ke jenjang yang lebih tinggi.⁵⁸ Tujuan utama dari pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak yakni pendidikan yang sanggup melahirkan orang-orang bermoral, berjiwa bersih, menghormati hak-hak asasi manusia, tahu membedakan yang benar dan yang salah, senantiasa mengingat Allah dalam setiap langkah .⁵⁹

Islam menghendaki agar manusia dididik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya. sebagaimana yang telah di gariskan Allah, sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Al-Dzariyat ayat 56 dan Q.S Al-Imran ayat 102 yang berbunyi:

⁵⁷ Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006), hlm. 113-114

⁵⁸ Nazaruddin Rahman, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha: 2009), hlm. 14

⁵⁹ Akmal Hawi, *Op. Cit.*, hlm. 45

a. Q.S A-Dzariyat ayat 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku (Q, S Adz-Dzariyat, 56)⁶⁰

b. Q.S Al-Imran ayat 102

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

Artinya :”Hai Orang-orang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar kepadaNya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim.(Q.s Ali-Imran:102).⁶¹

Dari ayat- ayat Al-Qur’an diatas dapat dipahami bahwa Allah memerintahkan kita untuk benar-benar beriman dan bertakwa kepadaNya, dan Allah tidak lain menciptakan manusia supaya mereka mengabdikan kepadaNya.

Pada akhirnya, setiap tujuan harus mengandung nilai evaluasi, pilihan dan perencanaan, yang dilaksanakan dari waktu ke waktu. Apabila tujuan itu tidak mengandung nilai bahkan menghambat pikiran sehat peserta didik, maka itu dilarang. Pendidikan Agama Islam sebagai sebuah proses memiliki dua tujuan adalah sebagai berikut: ⁶²

⁶⁰ *Ibid*, hlm. 417

⁶¹ *Ibid*, hlm. 50

⁶² Toto Suharto, *Op, Cit* , hlm. 117

- a) Tujuan umum Pendidikan Agama Islam adalah penyerahan dan penghambaan diri secara total kepada Allah, tujuan ini bersifat tetap dan berlaku umum, tanpa memperhatikan tempat, waktu dan keadaan.
- b) Tujuan khusus Pendidikan Agama Islam merupakan penjabaran tujuan umum yang diperoleh melalui usaha ijtihad para pemikir pendidikan Islam, yang karenanya terikat.

5. Materi Pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya, materi pendidikan agama Islam bersifat universal, yang mengandung aturan dan berbagai aspek kehidupan baik yang menyangkut *habblum minallaah* dan *habblum mimannaas*. Secara garis besarnya materi pendidikan agama Islam meliputi akidah, ibadah.

a. Akidah

Akidah secara etimologi atau bahasa, aqidah berasal dari bahasa arab yang berarti ikatan, kepercayaan. Sedangkan menurut istilah, aqidah berarti iman yang teguh dan tidak ada keraguan sedikit pun, atau sebuah keimanan yang tidak memiliki keraguan apapun, akidah dalam Islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah, ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalima syahadat, dan perbuatan dengan amal shaleh.⁶³ Hal tersebut tidak hanya berada di hati dan jiwa, tetapi juga harus tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Pada umumnya, materi pembahasan tentang

⁶³ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam, Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 125

akidah ialah mengenai rukun iman yang enam, yakni: iman kepada Allah, iman kepada Malaikat, iman kepada Rasul, iman kepada KitabNya, iman kepada hari akhir dan iman kepada Qadha dan Qadar.

b. Ibadah

Secara harfiah ibadah berarti bakti manusia kepada Allah SWT, karena didorong dan dibangkitkan oleh akidah dan tauhid. Ibadah dibedakan menjadi dua bagian, yaitu ibadah khusus (*khassah*) yang disebut juga ibadah *mahdah* dan ibadah umum (*ammah*). Ibadah khusus adalah ibadah yang ketentuan pelaksanaannya sudah pasti ditetapkan oleh Allah dan dijelaskan oleh Rasulullah, Seperti shalat, zakat dan haji. Sedangkan ibadah umum adalah semua perbuatan yang mendatangkan kebaikan kepada diri sendiri dan orang lain, dilaksanakan dengan niat ikhlas karena Allah, seperti belajar, mencari nafkah, menolong orang yang lagi susah dan lain sebagainya.⁶⁴

c. Akhlak

Secara bahasa pengertian akhlak di ambil dari bahasa Arab yang artinya perangai, tingkah laku atau tabiat. Akhlak secara terminologis berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan. Adapun menurut para ulama defenisi akhlak:

- a.** Menurut Al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya'Ulumudin* menyatakan bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya

⁶⁴ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 247

lahir perbuatan- perbuatan, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

- b.** Menurut Ibnu Maskawaih dalam bukunya Tahdzib al-Akhlaq, beliau mendefinisikan akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa dipikirkan.⁶⁵

Dari defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa suatu perbuatan atau sikap dapat dikategorikan akhlak apabila memenuhi kriteria berikut:

- 1.** Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga kepribadiannya.
- 2.** Perbuatan akhlak yang dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran, ini tidak berarti bahwa pada saat melakukan perbuatan yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur, mabuk atau gila.
- 3.** Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa paksaan atau tekanan dari siapapun.
- 4.** Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, ruang lingkup akhlak adalah sama dengan ruang lingkup ajaran Islam Khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan.

Akhlak dalam ajaran Islam mencangkup beberapa aspek, yaitu akhlak kepada Allah, Rasul, dan kepada sesama manusia serta lingkungan.

- a.** Akhlak Kepada Allah, seperti (1) mencintai Allah melebihi cinta kepada apapun dengan mempergunakan firmanNya dalam Al-Qur'an (2)

⁶⁵ *Ibid*, hlm. 151

melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala laranganNya. (3) mengharapkan dan berusaha memperoleh keridhoan Allah.

- b. Akhlak Kepada Sesama Manusia, seperti: akhlak kepada Rasul, akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap tetangga, keluarga, diri sendiri, dan terhadap masyarakat.
- c. Akhlak Kepada Lingkungan, seperti: sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup, menjaga danmemanfaatkan alam terutama hewani dan nabati, fauna dan flora (hewan dan tumbuh-tumbuhan) yang sengaja diciptakan Tuhan untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya, sayang pada sesama makhluk.⁶⁶

B. Pengertian Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan dalam Kamus Bahasa Indonesia artinya sebagai proses, cara, perbuatan, melaksanakan, sedangkan dalam pengertian yang lebih rinci menurut E. Mulyas mengatakan bahwa pelaksanaan adalah kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien.⁶⁷ Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan Agama Islam merupakan sebuah proses pembelajaran pendidikan agama yang sesuai dengan ajaran Islam yang kemudian ditindak lanjuti dalam bentuk latihan dan praktek langsung melalui contoh dari pendidik kepada peserta didik guna mewujudkan peserta didik

⁶⁶ *Ibid*, hlm. 356-359

⁶⁷ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 21

agar mampu menjalankan peran yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agama.

Pendidikan Agama Islam sangat penting untuk diajarkan sedini mungkin, pertumbuhan keagamaan masa kanak-kanak adalah mutu pengalaman yang berlangsung lama dengan orang-orang dewasa yang berarti penting bagi mereka. Nilai agama berusaha mewujudkan suatu masyarakat yang bekerjasama pada kebaikan dan ketakwaan. Nilai inilah yang membebankan saling tanggung jawab antar-individu dan masyarakat, secara seimbang dalam menjaga kepentingan umum dan kebebasan individu.⁶⁸

C. Pengertian Anak Binaan / Narapidana

Kata anak berarti keturunan, anak merupakan bagian dari kehidupan keluarga yang merupakan hasil dari hubungan cinta dan kasih sayang yang murni dari pasangan suami istri menurut ketentuan Allah. UU No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak memberikan definisi anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.⁶⁹ Sedangkan dalam ajaran Islam anak merupakan titipan dari Allah yang diamanatkan kepada kedua orang tuanya yang diberi tanggung jawab untuk mendidiknya agar kelak menjadi anak yang bertakwa kepada Allah serta berbakti kepada kedua orang tuanya, karena akan menjadi fitrah dan merupakan ujian dari Allah bila tidak pandai mendidiknya.⁷⁰

⁶⁸Muhammad Abdul Qodir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 14

⁶⁹ M. Nasir Djamil, *Anak Bukan Untuk dihukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), hlm.10

⁷⁰ Rohmalina Wahab, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2015). Hlm. 94

Anak Binaan adalah sekelompok warga binaan pemasyarakatan yang di singkat dengan (WBP) ⁷¹ Anak yang di tempatkan di Lapas Anak, berhak untuk memperoleh pendidikan dan latihan baik formal maupun informal sesuai dengan bakat dan kemampuannya, serta memperoleh hak-hak lainnya.⁷² Penggolongan warga binaan yang diatur dalam pasal 1 ayat ke 5 tersebut, di bagi dalam beberapa golongan warga binaan pemasyarakatan, yaitu yang terdapat dalam ayat 7, 8, 9 (penjelasan)⁷³

1. Narapidana, yakni Terpidana yang menjalani pidana.

2. Anak Didik Pemasyarakatan

- a. Anak Pidana yaitu anak yang berdasarkan putusan pengadilan menjalani pidana di LAPAS Anak paling lama sampai umur 18 tahun
- b. Anak Negara yaitu anak yang berdasarkan putusan pengadilan diserahkan pada negara untuk dididik dan ditempatkan di LAPAS Anak paling lama sampai berumur 18 (delapan belas) tahun.
- c. Anak Sipil yaitu anak yang atas permintaan orang tua atau walinya memperoleh penetapan pengadilan untuk dididik di LAPAS Anak paling lama sampai berumur 18 (delapan belas) tahun.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa anak binaan itu adalah anak yang ada di dalam lembaga pemasyarakatan , yang di singkat dengan (WBP), yang terdiri dari anak pidana ialah anak yang menjalani pidana paling lama sampai umur 18 tahun, anak negara ialah anak yang diserahkan pada negara dan anak sipil ialah anak yang atas permintaan orang tua untuk di didik di LAPAS.

⁷¹ Peraturan Perundang-undang Tentang Pelaksanaan Tugas LP, (Palembang. 2011), hlm 16

⁷² Nashriana, *Perlindungan Hukum Pidana Bagi Anak-Anak Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo,2011) hlm, 158-160

⁷³ Undang-undang nomor 12 tahun 1995 tentang pemasyarakatan, pasal 1 ayat 7, 8, 9

Ternyata lingkungan sekitar mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam membentuk perilaku seorang anak. Untuk itu bimbingan, pembinaan dan perlindungan dari orang tua, guru serta orang dewasa lainnya sangat di butuhkan anak dalam masa perkembangannya.⁷⁴

D. Pengertian Lembaga Pemasyarakatan

Lembaga Pemasyarakatan (disingkat LP atau LAPAS) adalah tempat untuk melakukan pembinaan terhadap narapidana dan anak didik pemasyarakatan di Indonesia.⁷⁵ Sebelum dikenal istilah LAPAS Di Indonesia, tempat tersebut disebut dengan istilah Penjara.⁷⁶ Lembaga Pemasyarakatan merupakan institusi dari sub sistem peradilan pidana yang mempunyai fungsi strategis sebagai pelaksanaan pidana penjara sekaligus sebagai tempat pembinaan bagi narapidana, sebagaimana yang diamanatkan dalam UU No 12 tahun 1995 tentang pemasyarakatan adalah “suatu tempat untuk melaksanakan pembinaan narapidana, anak didik, pemasyarakatan, dan klien pemasyarakatan”.⁷⁷

Sehubungan dengan pembinaan yang ada di Lembaga Pemasyarakatan, maka berdasarkan pasal 1 ayat 1 dan 2

1. Pemasyarakatan adalah kegiatan untuk melakukan pembinaan warga binaan pemasyarakatan berdasarkan sistem kelembagaan, dan cara pembinaan yang merupakan bagian akhir dari sistem pemidanaan dalam tata peradilan.

⁷⁴ M. Nasir Djamil, *Anak Bukan Untuk Di hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), hlm 9-11

⁷⁵ Wikipedia Bahasa Indonesia Lembaga Pemasyarakatan diakses dari [http://www. Goegle. Com](http://www.Google.Com). Pada tanggal 19 Februari 2017.

⁷⁶ *Ibid*, hlm. 16

⁷⁷ Undang-undang No. 12 Tahun 1995 Tentang Pemasyarakatan, Pasal 1 ayat 1 dan 2

2. Sistem pemasyarakatan adalah suatu tatanan mengenai arah dan batas, serta cara pembinaan warga pembinaan pemasyarakatan berdasarkan Pancasila yang dilaksanakan secara terpadu antara pembina yang dibina, dan masyarakat, untuk meningkatkan kualitas warga binaan agar menyadari kesalahan, memperbaiki diri, dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat dan dapat aktif berperan dalam pembangunan, dan dapat hidup secara wajar sebagai warga Negara yang baik dan dapat bertanggung jawab.⁷⁸

Pasal yang disebutkan di atas jelas, bahwa narapidana yang dibina oleh Lembaga Pemasyarakatan setidaknya bertujuan agar narapidana bisa menyadari kesalahannya, dan memperbaiki diri. Selain itu, diharapkan juga setelah bebas narapidana tidak mengulangi tindak kejahatannya lagi. Sehingga pada akhirnya narapidana tersebut bisa diterima kembali di tengah-tengah lingkungan masyarakat, serta bisa hidup secara wajar sebagai warga negara Indonesia yang baik. Hal ini sesuai dengan fungsi Lembaga Pemasyarakatan menurut Pasal 3 UUD No.12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan, adalah menyiapkan warga binaan pemasyarakatan agar dapat berintegrasi secara sehat dengan masyarakat, sehingga dapat berperan kembali sebagai anggota masyarakat yang bebas dan bertanggung jawab.⁷⁹

Kemudian untuk mewujudkan tujuan pembinaan pada narapidana agar bisa bergaul kembali dengan masyarakat secara normal, maka disini petugas dari Lembaga Pemasyarakatan harus berupaya menyelenggarakan kegiatan yang bisa membuat para narapidana sadar akan perbuatannya dan mereka tidak mengulangi perbuatannya sehingga apabila mereka keluar dari Lembaga Pemasyarakatan, mereka bisa diterima oleh masyarakat. Dalam arti lain, nilai agama disini adalah berfungsi untuk menata

⁷⁸ *Ibid.* Pasal 1 ayat 1 dan 2

⁷⁹ *Ibid.*, Pasal 3

kehidupan seseorang untuk menjadi orang yang tertata menurut agama, serta menjadi orang yang berperilaku baik. Pelaksanaan pembinaan pendidikan agama Islam terhadap warga binaan pemasyarakatan di lapas dilaksanakan secara intra mural (dalam lapas) dan ekstra mural (luar Lapas).

1. Pembinaan secara intra mural yang dilakukan di Lapas disebut asimilasi, yaitu proses pembinaan Warga Binaan Pemasyarakatan yang telah memenuhi persyaratan tertentu dengan membaurkan mereka ke dalam kehidupan masyarakat.
2. Pembinaan secara ekstra mural juga dilakukan BAPAS yang disebut integrasi, yaitu proses pembimbingan Warga Binaan Pemasyarakatan yang telah memenuhi persyaratan tertentu untuk hidup dan berada kembali di tengah-tengah masyarakat dengan bimbingan dan pengawasan BAPAS.⁸⁰

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa secara khusus pembinaan dikalangan narapidana hendaknya ditujukan kepada tercapainya:

1. Meningkatnya pengetahuan agama Islam dikalangan narapidana.
2. Meningkatkan Tumbuh Kembangnya kesadaran untuk melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari terutama yang berhubungan dengan ibadah dan akhlaq.

⁸⁰Tim Peneliti MaPPI FHUN, KRHN dan LBH Jakarta, *Menunggu Perubahan di Balik Jeruji (studi Awal Penerapan Konsep Pemasyarakatan)*, (Jakarta: Kemitraan. 2007), hlm 4

3. Terwujudnya sikap dan suasana kejiwaan yang diliputi oleh nilai agama Islam seperti: sabar, tawakkal, mutmainah, pasrah, dan tidak putus asa.⁸¹

Dalam perencanaan pembinaan agama Islam bagi narapidana ada dua hal utama yang harus direncanakan yaitu:

- 1) Dasar Pembinaan Agama Islam

Pembinaan agama di masyarakatan berlandas pada UUD 1945 bahwa:

“Setelah negara merdeka dan berlakunya UUD 1945, maka melalui pasal II Aturan peralihan yang berbunyi: “Segala Badan Negara dan Peraturan yang ada masih langsung berlaku, selama belum diadakan yang baru menurut Undang-Undang Dasar ini”. Berdasarkan ketetapan ini maka dasar yuridis pembinaan narapidana masih kepada Peraturan Penjara peninggalan Belanda yaitu *Gestichten Reglement STBL 1917 No. 708*. di mana dalam pasal 29 *Gestichten Reglement (GR)* dinyatakan bahwa Menteri Kehakiman berwenang untuk mengeluarkan peraturan-peraturan rumah tangga mengenai masalah Masyarakatan; dalam peraturan-peraturan mana dapat ditentukan wewenang, kewajiban-kewajiban dan melingkupi pekerjaan dari petugas-petugas Masyarakatan, dan hal-hal lain yang bersangkutan dengan pemidanaan para narapidana. Dan yang merupakan landasan hukum bagi Masyarakatan adalah pasal 23 dan pasal 29 KUHP dengan peraturan-peraturan pelaksanaannya seperti tercantum *Gestichten Reglement tahun 1917* tersebut”⁸²

- 2) Menentukan Tujuan Pembinaan Pendidikan Agama Islam

Pengertian pembinaan narapidana menurut PP No 31 Tahun 1999 diatur dalam pasal 1 ayat 1, yaitu:

“Pembinaan adalah kegiatan untuk meningkatkan kualitas ketaqwaan kepada Tuhan yang maha esa, intelektual, sikap dan perilaku, profesional, kesehatan, jasmani dan rohani Narapidana”

⁸¹Mubarok, *Metodologi Dakwah terhadap Narapidana* (Jakarta: Proyek Penerangan Bimbingan dan dakwah/ khutbah Agama Islam Pusat Departemen Agama, 2005), hlm. 34.

⁸² Undang- Undang 1945, pasal 23 dan 29

Seiring dengan tujuan pembinaan agama di Pemasyarakatan, maka hal tersebut sudah jelas pada Undang-Undang nomor 12 tahun 1995 pasal 1 ayat I dan 2 tentang pemasyarakatan. Disana terdapat dua item tentang pengertian dan sistem pemasyarakatan itu sendiri yang mencakup kepada tujuan pembinaan agama di Lembaga Pemasyarakatan. Pasal 1 dalam undang-undang nomor 12 tahun 1995 menyebutkan bahwa: “Pemasyarakatan adalah kegiatan untuk melakukan pembinaan warga binaan pemasyarakatan berdasarkan sistem kelembagaan, dan cara pembinaan yang merupakan bagian akhir dari sistem pemidanaan dalam tata peradilan”⁸³.

Maksud pasal 1 tersebut adalah Lembaga Pemasyarakatan yang ada sekarang tidak seperti pemasyarakatan zaman dahulu yang istilahnya disebut penjara, tetapi Lembaga Pemasyarakatan yang ada sekarang diatur dalam UU nomor 12 tahun 1995 pasal 1 berfungsi untuk membina warga binaan serta berusaha untuk menumbuh kembangkan dan membangkitkan motivasi kepada narapidana.

Penghukuman melalui mekanisme pemenjaraan di masa lalu dinilai tidak memberikan nilai tambah bagi seorang narapidana guna memperbaiki hidupnya, pemenjaraan menurut sistem pemasyarakatan tidak ditujukan untuk membuat seorang narapidana merasa pembalasan akibat perbuatan jahat yang telah dilakukannya. Sistem pemasyarakatan dikembangkan dengan maksud agar terpidana menyadari kesalahan, memperbaiki diri dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat

⁸³ Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 Tentang *Pemasyarakatan*, Pasal 1.

diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat berperan aktif dalam pembangunan masyarakat yang baik dan bertanggung jawab. Pada pasal 2 juga disebutkan bahwasanya :

“Sistem pemasyarakatan adalah suatu tatanan mengenai arah dan batas, serta cara pembinaan warga pembinaan pemasyarakatan berdasarkan Pancasila yang dilaksanakan secara terpadu antara pembina yang dibina, dan masyarakat, untuk meningkatkan kualitas warga binaan agar menyadari kesalahan, memperbaiki diri, dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat dan dapat aktif berperan dalam pembangunan, dan dapat hidup secara wajar sebagai warga negara yang baik dan dapat bertanggung jawab”.⁸⁴

Maksud dari pasal 2 disini, sistem pemasyarakatan yang diselenggarakan bertujuan untuk membina narapidana agar menjadi manusia yang seutuhnya, menyadari kesalahan, memperbaiki diri, dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat.

⁸⁴ *Undang-undang No 12 Tahun 1999, pasal 2*

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas II A Pakjo Palembang

1. Sejarah

Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas II Palembang berdiri pada tahun 1967, diatas lahan seluas 59,735 meter persegi yang pembangunannya dilakukan secara bertahap. Pada tahun 1972 bangunan induk selesai dan diberi nama Lembaga Pemasyarakatan Modern (LPM) yang pada saat itu terdiri dari.

- a. Lembaga Pembinaan Khusus Anak Negara dan Pemuda (Wing A)
- b. Lembaga Pembinaan Wanita (Wing B)

Berdasarkan keputusan Menteri Kehakiman RI tanggal 27 April 1972 No. DDP.1.4/8/17 di bentuklah Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak Negara dan Pemuda Palembang, sedangkan pemasyarakatan wanita ditiadakan. Sesuai dengan surat Direktur Jendral Bina Tuna warga departemen kehakiman tanggal 23 November 1974 No. DDP. 1. 4/141/B, alasan ditiadakan lembaga pemasyarakatan wanita karna alasan tekhnis.⁸⁵

⁸⁵ *Dokumentasi*, Lembaga Pembinaan Khusus anak klas I A pakjo Palembang, diambil tanggal - 08 Februari – 2017

Pada dasarnya Lapas Anak Kelas IIA Palembang tidak ubahnya dengan Lapas yang lain pada umumnya. Dasar Yuridis Operasional sama – sama menganut Undang-undang No.12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan. Salah satu konsep yang sama dilihat dari tujuan akhir, dimana pembinaan, pelatihan, dan pembimbingan terhadap warga binaan sama dengan terhadap anak didik yang dilaksanakan di Lapas Anak Kelas II A Palembang yakni mengarah pada penyatuan (integrasi) kehidupan di dalam masyarakat. Oleh karenanya pelaksanaan pembinaan, pelatihan, pembimbingan dan hal-hal lain yang menyangkut masalah hidup, prikehidupan, dan penghidupan warga binaan / anak didik harus memenuhi prinsip-prinsip dasar yang termaktub dalam Undang-undang No.12 tahun 1995 antara lain :

- 1) Pengayoman
- 2) Persamaan Perlakuan dan Pelayanan
- 3) Pendidikan dan Pembimbingan
- 4) Penghormatan Harkat dan Martabat Manusia
- 5) Kehilangan Kemerdekaan Merupakan Satu-satunya Penderitaan
- 6) Terjaminnya Hak Untuk Tetap Berhubungan Dengan Keluarga dan Orang tertentu.

Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Sumatera Selatan adalah instansi vertikal yang berkedudukan di provinsi yang

berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.⁸⁶

Di daerah Sumatera Selatan, Kantor Wilayah mempunyai 23 (dua puluh tiga) Unit Pelaksana Teknis di bidang migrasi maupun pemasyarakatan yang tersebar di beberapa wilayah Sumatera Selatan, Salah satunya Lembaga pemasyarakatan pakjo Palembang. Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas II A Pakjo Palembang berdiri berdasarkan keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia Nomor : M.01.PR.07.03 Tanggal 26 Pebruari 1985. Perihal Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas II A Pakjo Palembang mempunyai tugas melaksanakan pembinaan narapidana/ anak didik dan berfungsi untuk :

1. Melaksanakan pembinaan narapidana / anak pidana.
2. Memberikan bimbingan mempersiapkan sarana dan mengelola hasil kerja.
3. Melakukan bimbingan sosial / kerohanian narapidana / anak pidana.
4. Melakukan pemeliharaan keamanan dan tata tertib Lapas.
5. Melakukan urusan tata usaha dan rumah tangga Lapas.

Pada tanggal 05 Agustus 2015 Lembaga Pemasyarakatan Anak di seluruh Indonesia berganti nomenklatur menjadi Lembaga Pembinaan Khusus Anak yang diresmikan secara serentak di seluruh Indonesia dan Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas II A Palembang menjadi Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Palembang. Akan ada perubahan bentuk bangunan blok

⁸⁶ *Dokumentasi*, Lembaga Pembinaan Khusus anak kelas II A Pakjo Palembang, Tanggal 08 Februari 2017.

hunian sesuai dengan nomenklatur Lembaga Pemasarakatan Anak Menjadi Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) dan Lembaga Penempatan Anak Sementara (LPAS).⁸⁷

2. Geografis

Secara geografis Lembaga Pembinaan Anak Klas I A Palembang terletak di jalan Inspektur Marzuki KM. 4,5 Kelurahan Siring Agung Kecamatan Ilir Barat I Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan.

Gedung Lembaga Pemasarakatan Anak Kelas II A Palembang dibangun pada tahun 1967 dan telah mengalami Perubahan Gedung Perkantoran pada Tahun 2004 berupa pembangunan Blok Hunian 2 (dua) lantai dan Komponen ruangan perkantoran. Kapasitas tampung Narapidana adalah berjumlah 500 orang, sedangkan jumlah penghuni 270 orang rata-rata pertahunnya, dan akan ada perubahan bangunan blok hunian sesuai dengan nomenklatur Lembaga Pemasarakatan Anak menjadi Lembaga Pembinaan khusus Anak (LPKA) , jarak instan terkait lembaga ialah :

- 500 meter (Arhanud Ray)
- 10 meter (Rutan Klas I Palembang)
- 1 kilo (kantor Wilayah)

⁸⁷ *Dokumentasi*, Lembaga Pembinaan Khusus Anak kelas I A Pakjo Palembang, tanggal 08 Februari 2017.

Di gedung ini terdapat beberapa ruang pembeda antara tahanan dan narapidana.

- a. Ruang perkantoran (ruang kalapas, P2U, tata usaha, umum, kepegawaian, keuangan, kamtib, keamanan, pertatib, kegiatan kerja, bimker dan lolaharker, KPLP, binadik, register, bimaswat, komandan dan dapur.
- b. Blok hunian sebanyak 6 blok: blok asyifah atas/bawah. Blok baitusalam atas/bawah. Blok salwa atas / bawah.
- c. Ruang ibadah, masjid, ruang pertemuan, perpustakaan, poliklinik, koperasi/kantin, bimkes, dan gudang.

3. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

“Terwujudnya Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II A pakjo Palembang yang aktif dan Productif yang berlandasan Iman dan Taqwa”

b. Misi

“Meningkatkan Pembinaan mental, rohani, keterampilan anak didik dan Pelaksanaan Pengamanan menuju Lembaga Pembinaan yang aman dan tertib”

c. Tujuan

1. Membantu anak didik agar menjadi manusia seutuhnya, menyadari kesalahan serta memperbaiki diri dan tidak mengulangi tindak pidana.

2. Memberi jaminan hak tahanan dalam rangka proses penyidikan penuntutan dan pemeriksaan di sidang pengadilan. ⁸⁸

d. Fungsi Lembaga Pemasyarakatan anak kelas II A Palembang.

1. Melaksanakan pembinaan narapidana / anak pidana.
2. Memberikan bimbingan mempersiapkan sarana dan mengelola hasil kerja.
3. Melakukan bimbingan sosial / kerohanian narapidana / anak pidana.
4. Melakukan pemeliharaan keamanan dan tata tertib Lapas.
5. Melakukan urusan tata usaha dan rumah tangga Lapas.

Adapun susunan organisasi pada Lembaga Pembinaan khusus Anak Palembang berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehakiman RI tanggal 26 Februari 1985 Nomor M.01.PR.07.03 Tahun 1985 adalah sebagai berikut:

1. Kepala Lembaga Pemasyarakatan Anak Klas IIA Palembang
2. Kepala Sub Bagian Tata Usaha
 - Kepala Urusan Kepegawaian dan Keuangan.
 - Kepala Urusan Umum
3. Kepala KPLP
 - Petugas Pengamanan.
4. Kepala Seksi Pembinaan dan Pendidikan Anak Pidana
 - Kepala Sub Seksi Registrasi.
 - Kepala Sub Seksi Bimbingan Kemasyarakatan dan Perawatan

⁸⁸ *Dokumentasi*, Lembaga Pembinaan khusus anak kelas I A pakjo Palembang, diambil tanggal 08- Februari- 2017.

5. Kepala Seksi Kegiatan Kerja

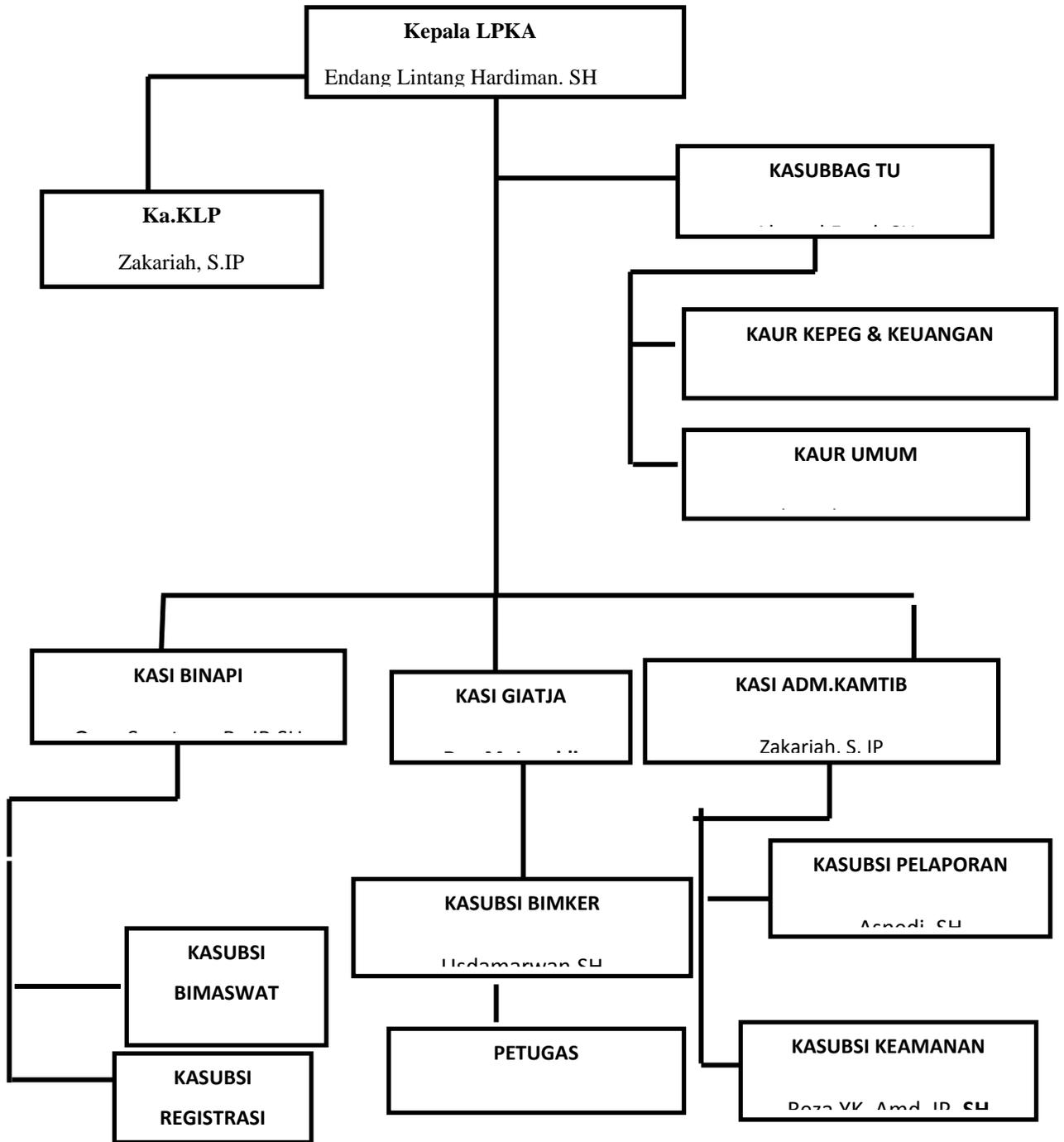
- Kepala Sub Seksi Bimbingan Kerja dan Pengelolaan Hasil Kerja.
- Kepala sub seksi sarana kerja.

6. Kepala Seksi Administrasi dan Keamanan Tatib

- Kepala Sub Seksi Keamanan
- Kepala Sub Seksi Pelaporan dan Tata Tertib.

Selanjutnya gambar struktur Organisasi Lembaga Pembinaan Khusus anak kelas I A Pakjo Palembang. Dapat dilihat pada gambar I di bawah ini :

Gambar I . Struktur Organisasi Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas II A



Sumber: Dokumentasi Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas II A Pakjo Palembang.

B. Keadaan Pegawai di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Palembang.

Di Lembaga Pemasyarakatan anak kelas II A Pakjo Palembang jumlah seluruh pegawai yang ada berjumlah 62 orang. Secara rinci gambaran pegawai pada tabel I Berikut:

TABEL I
JUMLAH PEGAWAI
DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN ANAK KELAS II A PALEMBANG

NO	PEJABAT	LAKI-LAKI	WANITA	JUMLAH
1	Kalapas	1	-	1
2	Giatja	5	-	5
3	Kamtib	16	-	16
4	Binadik	7	6	13
5	TU	4	3	7
6	Penjagaan	20	-	20
Jumlah		53	9	62

Sumber : Dokumen Lembaga Pembinaan Anak Palembang, 16 Februari 2017

Tabel di atas terlihat bahwa jumlah tenaga pegawai di Lembaga Pemasyarakatan anak kelas II A Pakjo Palembang, hanya berjumlah 62 orang yaitu 53 orang laki-laki serta 9 orang perempuan. Dari jumlah 62 orang pegawai yang ada melayani pembinaan dan pendidikan anak pidana yang sangat dikhususkan pada pegawai yang bertugas pada seksi pembinaan dan pendidikan narapidana anak.

Sedangkan jumlah narapidana atau anak pidana setiap tahunnya sangat bervariasi. Jumlah seluruh anak Pidana yang ada di Lembaga Pemasyarakatan anak kelas II A Pakjo Palembang pada bulan februari 2017 berjumlah 165 orang anak pidana. Dari jumlah anak pidana yang ada di Lembaga Pemasyarakatan anak kelas II A Pakjo Palembang jika dibandingkan dengan jumlah pegawai yang hanya 62 orang saja dan akan dibagi beberapa kelompok untuk pengamanan dan pembinaan narapidana. Selanjutnya dijelaskan dari 62 Pegawai yang ada di Lembaga Pemasyarakatan anak kelas II Pakjo Palembang. Klasifikasi Pendidikan Pegawai dapat dilihat dalam Tabel II sebagai berikut:

TABEL II
KLASIFIKASI PENDIDIKAN PEGAWAI
DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN ANAK
KeLAS II A PALEMBANG

No	Pendidikan	Jumlah
1	SD	1 orang
2	SLTA	30 orang
3	SI	20 orang
4	S2	4 orang
5	PNS	6 orang
6	CPNS	1 orang
Jumlah		62 orang

Sumber : Dokumentasi Tata Usaha Bagian Kepegawaian, tanggal 16 Februari 2017

Dari data yang dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa petugas di Lembaga Pemasyarakatan anak kelas II A Pakjo Palembang lebih dominan yang berpendidikan / lulusan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas, seperti lulusan, SMA, SMEA dan lain-lain yang setingkat. Sedangkan yang berpendidikan sarjana dan sarjana muda 25 (dua puluh lima) orang. Pendidikan yang diemban oleh Petugas Lembaga Pemasyarakatan anak sangat berpengaruh dalam pemahaman penting atau tidak dalam perlindungan anak. Pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan peradilan pidana anak, kesejahteraan anak dan peraturan lain yang berkaitan.

Pendidikan yang diemban, juga mempengaruhi tingkat kemampuan untuk melahirkan ide-ide atau kebijakan-kebijakan yang diambil dalam rangka perlindungan anak, terutama apabila peraturan perundang-undangan tidak menentukan secara tegas atau sama sekali tidak mengatur hal-hal tertentu. Kemampuan melakukan pendekatan-pendekatan terhadap anak pidana dalam merubah mental dan prilakunya melalui pembinaan dan pendidikan dipengaruhi tingkat pendidikan yang diemban petugas lembaga pemasyarakatan. Bila sumber daya manusia tidak diperhatikan, maka akan menimbulkan dampak negatif yang dapat menciptakan anak pidana bukan semakin baik tetapi menjadi monster-monster yang siap melakukan tindak pidana lagi setelah menjalani pidananya di Lembaga Pembinaan Anak. Setiap pegawai yang ada di Lembaga Pemasyarakatan anak kelas II A Pakjo Palembang mempunyai tugas dan aktivitas masing-masing, atas kenyataan tersebut bila dilihat dari segi kuantitas, maka jumlah petugas dan klasifikasi pendidikan petugas di Lembaga Pemasyarakatan anak kelas II A Pakjo Palembang belum dapat dikatakan memenuhi jumlah yang ideal dalam rangka melaksanakan tugas proses pembinaan dan

pendidikan anak pidana yang ada di dalamnya, dimana jumlah anak pidana sampai dengan 8 Februari 2017 terdiri dari 165 narapidana. Sangat tidak sebanding dengan jumlah petugas diatas, dan akan lebih baik jika jumlah petugas LAPAS bertambah. Dari jumlah narapidana anak yang ada di Lembaga Pemasyarakatan anak kelas II A Pakjo Palembang, jika dibandingkan dengan jumlah pegawai yang hanya 62 orang saja. Selanjutnya gambaran atau perincian aktivitas pegawai lembaga pembinaan khusus anak Palembang, dapat dilihat pada tabel III berikut:

TABEL III
AKTIVITAS PEGAWAI
DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN ANAK KELAS II A PALEMBANG

PEJABAT STRUKTURAL		
1	Eselon III	1 Orang
2	Eselon IV	3 Orang
3	Eselon V	7 Orang
PETUGAS PENGAMANAN		
1	Regu Penjagaan Pria 4 regu @ 5 orang	16 Orang
2	Anggota P2U (Penjaga Pintu Utama)	5 Orang
3	Staf KPLP	4 Orang
TUGAS YANG TIDAK BISA DITINGGALKAN / DIRANGKAP		
1	Bendahara Pengeluaran dan Penerima	2 Orang

2	Pengawas Dapur	3 Orang
3	Pengawas Kesehatan	3 Orang
4	Paket Pembimbing / Tutor A	1 Orang
5	Pembinaan Mental Agama	1 Orang
6	Pengawas Keterampilan	1 Orang
PEGAWAI STAF LAINNYA		15 Orang
JUMLAH		62 Orang

Sumber : Dokumentasi Lembaga Pembinaan Khusus anak Palembang, 16 Februari 2017

Dari hasil wawancara penulis dengan ibu mulyati salah satu petugas Lembaga Pemasyarakatan anak kelas II A Pakjo Palembang mengatakan:

”Dapat dilihat dari kenyataan yang ada, petugas yang ada di Lembaga Pemasyarakatan anak kelas II A Pakjo Palembang, sering kewalahan karena para petugas tersebut terkadang bingung karena selain melaksanakan pembinaan dan pendidikan mereka masih harus menjalankan tugas kewajiban kantor agar segala urusan yang ada di Lembaga Pemasyarakatan anak kelas II A Pakjo Palembang dapat berjalan dengan baik.”⁸⁹

Perbandingan antara jumlah pegawai dan jumlah anak pidana yang tidak seimbang akan mengakibatkan pemenuhan hak pendidikan kepada anak pidana tidak dapat diberikan secara optimal. Karena program pendidikan anak pidana di Lembaga Pemasyarakatan ini kurang optimal, mengakibatkan anak pidana terlihat masih kurangnya ilmu pengetahuan dibanding dengan anak-anak lain diluar Lembaga Pemasyarakatan Ini adalah salah satu kendala yang akan menyebabkan anak pidana akan mengulangi lagi perbuatannya sehingga tidak menutup kemungkinan mereka akan masuk kembali ke dalam Lembaga

⁸⁹ *Wawancara*, dengan bapak Junaidi Kasi Giatja di Lembaga Pembinaan Khusus anak Pakjo Palembang, tanggal 16 Februari 2017

Pemasyarakatan anak kelas II A Pakjo Palembang. Selanjutnya dijelaskan mengenai jumlah anak pidana di Lembaga Pemasyarakatan anak kelas II A Pakjo Palembang berdasarkan agama dapat dilihat dari Tabel IV sebagai berikut.

TABEL : IV
JUMLAH ANAK PIDANA BERDASARKAN AGAMA
DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN ANAK KELAS II A
PALEMBANG

NO	AGAMA	JUMLAH	KETERANGAN
1	ISLAM	164	99, 59 %
2	KRISTEN PROTESTAN	1	0, 41 %
3	KRISTEN KATOLIK	-	-
4	HINDU	-	-
5	BUDHA	-	-
JUMLAH		165	100%

Sumber : Dokumentasi Lembaga Pemasyarakatan Anak Palembang, 16 Februari 2017

Dari data yang dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa anak pidana yang berada di Lembaga Pemasyarakatan anak kelas II A Pakjo Palembang sampai Februari 2017 berjumlah 165 orang anak pidana. Dari jumlah tersebut ternyata yang beragama Islam berjumlah 164 orang atau 99, 59 %, dengan demikian dapat dilihat kenyataannya hampir semua anak pidana yang ada di Lembaga mayoritas beragama Islam, sedangkan yang beragama non Islam hanya berjumlah 1 orang atau 0, 41 %. Karena jumlah anak pidana yang ada di Lembaga Pemasyarakatan anak kelas II A Pakjo Palembang mayoritas beragama Islam.

Maka pendidikan agama yang diberikan terhadap anak pidana tentang pemahaman dan kesadaran beragama khususnya agama Islam harus ditingkatkan. Menurut keterangan yang dikemukakan oleh Bapak Fahriyudin Jusep, mengenai Anak pidana yang berada di Lembaga Pemasyarakatan anak kelas II A Pakjo Palembang ternyata banyak yang memeluk agama Islam beliaupun memberikan keterangan bahwa :

”Anak pidana tersebut mempunyai kesadaran yang rendah dalam mengamalkan ketentuan yang diajarkan oleh agama Islam, ini dapat dilihat dengan tingginya angka kejahatan bagi umat beragama Islam jika dibandingkan dengan anak pidana yang beragama non Islam. Hal ini juga disebabkan karena pada umumnya masyarakat Sumatra Selatan adalah orang Islam, sehingga mengakibatkan banyak orang Islam yang melakukan kejahatan”.⁹⁰

Di atas terlihat bahwa pembinaan maupun pendidikan yang baik dengan agama masing-masing yang dianutnya berdampak terhadap perilaku anak pidana tersebut dengan tujuan agar anak pidana tersebut sadar atas apa yang dilakukannya. Dan diharapkan mereka dapat menyadari kesalahan, memperbaiki diri dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga cepat kemungkinan diterima kembali di tengah-tengah masyarakat, dan dapat berperan aktif dalam pembangunan dan dapat hidup seperti sediakala, sebelum mereka masuk ke Lembaga.

Jumlah anak pidana di Lembaga Pemasyarakatan anak kelas II A Pakjo Palembang ditinjau dari pendidikan anak pidana yang telah dienyamnya, sebagaimana di jelaskan dalam Tabel V sebagai berikut :

⁹⁰ *Wawancara*, dengan bapak Fahriyuddin Jusep Bimaswat Lembaga Pembinaan Khusus Anak Pakjo Palembang, tanggal 19 Februari 2017

TABEL V
JUMLAH ANAK PIDANA BERDASARKAN PENDIDIKAN
DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN ANAK PAKJO PALEMBANG

NO	PENDIDIKAN	JUMLAH	KETERANGAN
1	BUTA HURUF	23	13,06 %
2	SD	25	33,88 %
3	SMP	107	43,67 %
4	SLTA	10	9,39 %
JUMLAH		165	100%

Sumber: Kasubsi Bimaswat di Lembaga Pembinaan Anak Palembang, 19 Februari 2017

Dari data yang dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan anak pidana yang ada di Lembaga Pemasyarakatan anak kelas II A Pakjo Palembang bervariasi, mulai dari buta huruf atau tidak berpendidikan, tamatan SD, SLTP, SLTA. Tabel tersebut menunjukkan bahwa faktor pendidikan juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap perbuatan kejahatan. Semakin rendahnya tingkat pendidikan seseorang, maka semakin seringnya orang melakukan kejahatan, karena orang yang tidak berpendidikan akan mempunyai wawasan berpikir terhadap akibat apa yang akan terjadi setelah melakukan kejahatan. Jumlah anak pidana yang tidak berpendidikan atau buta huruf berjumlah 23 (dua puluh tiga) orang atau sebesar 13,06 %. Anak pidana yang berpendidikan tamat SD berjumlah 25 (dua puluh lima) orang atau sebesar 30,88 %, untuk anak pidana yang berpendidikan tamat SLTP menempati urutan terbanyak yaitu berjumlah 107 (seratus tujuh) orang atau sebesar 45,67 % dari anak pidana yang berada di Lembaga Pemasyarakatan anak kelas IIA Pakjo Palembang yang melakukan kejahatan.

Sedangkan tamatan SLTA berjumlah 10 (sepuluh) orang atau sebesar 9,39 %, ini merupakan jumlah yang paling sedikit dibanding dengan tamatan pendidikan yang lebih rendah. Dari keterangan di atas dapat ditarik kesimpulan pada dasarnya orang yang berpendidikan selalu menggunakan pemikiran dengan menganalisa sebelum melakukan perbuatan. Ini menunjukkan bahwa Peran Pendidikan dominan berpengaruh terhadap lingkup tindak pidana sekaligus dapat dikaitkan dengan pola pemikiran si pelaku tindak kejahatan.

Faktor pendidikan yang minim (pendidikan formal maupun non formal) dari pelaku tindak kejahatan memang membuat seseorang tersebut tidak mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri pelaku. Dari faktor pendidikan tersebut akan memicu atau mendukung seseorang untuk bertindak mengambil jalan pintas untuk mendapatkan uang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari, seperti mencuri, merampok, menipu, dan sebagainya.

Selanjutnya gambaran jadwal aktivitas pembinaan dan pembinaan keagamaan anak binaan di Lembaga Pemasyarakatan anak Pakjo Palembang dapat dilihat pada tabel VI dan VII berikut:

TABEL VI
JADWAL KEGIATAN PEMBINAAN ANAK BINAAN
DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN ANAK KELAS II A PALEMBANG

N O	HARI / PUKUL	KEGIATAN PEMBINAAN	LEMBAGA PEMBINA	KOORDINATOR	KE T
1.	SENIN 10.00-12.00	SEKOLAH UMUM	BIMASWAT LAPAS	FAHRIYUDDIN	
2.	SELASA 10.00-12.00	SEKOLAH UMUM	BIMASWAT LAPAS	MULYATI	
3	RABU 07.00-12.00	SEKOLAH UMUM	BIMASWAT LAPAS	AHMAD FUAD, S.H	

4	KAMIS 07.00-12.00	SEKOLAH UMUM	BIMASWAT LAPAS	YUROVIANTI	
5	JUM'AT 07.00-12.00	SEKOLAH UMUM	BIMASWAT LAPAS	ALBERT, S. Sos,	
6	SABTU 10.00-12.00	KEBANGKITAN AGAMA	P.G.I	PENDETA JAKY	

Sumber : Data Sub Seksi Bimaswat Lapas Anak kelas II A Palembang, 19 Februari 2017

TABEL VII

JADWAL KEGIATAN

PEMBINAAN KEAGAMAAN ISLAM

JAM	JENIS KEGIATAN	PESERTA	TEMPAT	PELAKSANA
1. 12.00 - 12.30 2. 12.30 - 13.30 3. 14.00 - 15.00	❖ Zikir bersama ❖ Shalat Zhuhur ❖ Tilawah Qur'an & Tajwid	Andik/ narapidana	Masjid At-taubah	BIMASWAT / KPLP
1. 12.00 - 12.30 2. 12.30 - 13.30 3. 14.00 - 15.00	❖ Zikir sebelum shalat ❖ Shalat zhuhur ❖ Tilawah Qur'an	Andik / narapidana	Masjid At- taubah	BIMASWAT / KPLP
1. 12.00 - 12.30 2. 12.30 -	❖ Zikir sebelum shalat ❖ Shalat zhuhu ❖ Tilawah Qur'an	Andik/ narapidana	Masjid At- taubah	BIMASWAT / KPLP

13. ³⁰ 3. 14. ⁰⁰ - 15. ⁰⁰	& tajwid			
1. 12. ⁰⁰ - 12. ³⁰ - 2. 12. ³⁰ - 13. ³⁰ 3. 14. ⁰⁰ - 15. ⁰⁰	❖ Zikir sebelum shalat ❖ Shalat zhuhur ❖ Tilawah Qur'an & tajwid	Andik/ narapidana	Masjid At-taubah	BIMASWAT FORUM ULAMA/UMARO
1. 11. ⁰⁰ - 12. ³⁰ - 2. 12. ³⁰ - 13. ³⁰ 3. 14. ⁰⁰ - 15. ⁰⁰	❖ BACAYASIN ❖ SHOLAT JUM'AT	Andik/ narapidana	Masjid At-taubah	BIMASWAT / KPLP
1. 12. ⁰⁰ - 12. ³⁰ - 2. 12. ³⁰ - 13. ³⁰ 3. 14. ⁰⁰ - 15. ⁰⁰	❖ Pelajaran Ceramah ❖ Shalat Zhuhur	Andik/ narapidana	Masjid At-taubah	BIMASWAT

Dari data diatas dapat dijelaskan tak banyak pembinaan keagamaan yang dilaksanakan di Lembaga Pemasarakatan anak kelas II A Pakjo Palembang, dari data menerangkan, kurangnya pembina dalam melaksanakan pembinaan keagamaan, sehingga sangat sedikit kegiatan keagamaan yang di programkan, faktor latar belakang pendidikan anak didik pemsarakatan juga sangat berpengaruh terhadap minat anak dalam mengikuti program pembinaan agama.

TABEL VIII

PENDIDIKAN PAKET

DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN ANAK KELAS II A PALEMBANG

NO	PENDIDIKAN PAKET	PESERTA
1	Paket A	45 Orang
2	Paket B	55 Orang
3	Paket C	65 Orang
JUMLAH		165 Orang

Sumber : Pendidikan Paket Lembaga Pembinaan Anak Palembang, 19 Februari 2017

Tabel di atas menunjukkan banyaknya anak pidana yang belum mendapatkan ijazah, sehingga dengan adanya permasalahan ini maka Lembaga Pemasyarakatan merupakan tempat untuk medidik narapidana untuk menjadi warga negara yang baik dengan melalui pendidikan paket. Kemudian anak pidana atau anak binaan dikembalikan kepada masyarakat.

Menurut Albert selaku Kasubsi Bimaswat, menyatakan bahwa anak pidana yang mengikuti Pendidikan Paket A, Paket B maupun Paket C didata dan diarahkan sesuai dengan pendidikan yang telah mereka tempuh sebelum mereka masuk dan menjalani hukuman di Lembaga Pemasyarakatan anak kelas II A Pakjo Palembang, tetapi masih banyak saja anak pidana yang tidak mau dan tidak bisa mengikuti pendidikan formal hal ini dikarenakan anak binaan selalu mengalami sakit dan tidak ada kemauan untuk belajar.

Akan tetapi mereka lebih memilih mengikuti pendidikan non formal seperti pendidikan keahlian menjahit, montir dan pramuka, mengenai hal itu Lembaga pembinaan, juga tidak dapat memaksakan, karena sebagai petugas hanya dapat membimbing dan mengarahkan, di Lembaga Pemasarakatan anak kelas II A Pakjo Palembang seperti Pramuka, Pelatihan Menjahit, Pelatihan Montir, Pendidikan Kerohanian, serta Pendidikan Olah Raga. Dalam mengikuti kegiatan-kegiatan Pendidikan di Lembaga Pemasarakatan anak kelas II A Pakjo Palembang maka anak-anak pidana tersebut diabsen satu persatu agar mereka lebih disiplin mengikutinya. Indikator atas keberhasilan dalam program Pendidikan non formal di Lembaga Pemasarakatan Anak kelas II A Pakjo Palembang dapat dilihat pada Tabel X berikut ini:

TABEL : I X

KEGIATAN NON FORMAL

DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN ANAK KELAS II A PALEMBANG

NO	PENDIDIKAN	JUMLAH	KETERANGAN
1	PRAMUKA	20 ORANG	8, 16 %
2	MENJAHIT	10 ORANG	5, 31 %
3	MONTIR	60 ORANG	25, 57 %
4	KEROHANIAN	50 ORANG	20, 41 %
5	KOMPUTER	25 ORANG	12, 24 %

Sumber : Kasubsi Bimaswat di Lembaga Pembinaan Anak Palembang 19 Februari

2017

Dari data di atas dapat dilihat, bahwa pendidikan non formal juga banyak diminati anak pidana di Lembaga Pemasyarakatan anak kelas II A Pakjo Palembang, karena penghuni di Lembaga Pemasyarakatan anak kelas II A Pakjo Palembang adalah kaum laki-laki maka kegiatan pelatihan montir paling banyak diminati anak pidana dapat dilihat dengan jumlah anak pidana yang mengikuti kegiatan ini yaitu 60 (enam puluh) orang anak pidana, sedangkan pendidikan kerohanian juga tidak kalah diminati oleh anak pidana ini terbukti adanya 50 (lima puluh) orang anak pidana yang mengikuti kegiatan ini, selain itu pendidikan komputer diikuti oleh 25 (dua puluh lima) orang anak pidana, pramuka diikuti oleh 20 (dua puluh) orang anak pidana, dan terakhir pelatihan menjahit diikuti oleh 10 (tiga belas) orang anak pidana. Semua kegiatan non formal diadakan di Lembaga Pemasyarakatan anak kelas II A Pakjo Palembang, dengan bimbingan dari petugas lapas itu sendiri atau terkadang meminta bantuan dari pihak luar, seperti kegiatan kerohanian, selain petugas lapas yang membimbing juga ada ustaz yang diminta untuk membimbing anak pidana belajar mengaji. Untuk latihan Pramuka biasanya dilakukan bersama-sama dengan anak-anak sekolah negeri sehingga anak pidana dapat bersosialisasi dengan anak-anak di luar Lembaga Pemasyarakatan anak kelas II A Pakjo Palembang. Sedangkan untuk pendidikan komputer, di Lembaga Pemasyarakatan anak kelas II A Pakjo Palembang tersedia 15 unit komputer dan disediakan jaringan internet atau pemasangan jaringan speedy.

Dimana kegiatan rutusnya diajarkan oleh petugas lapas itu sendiri, tetapi kadang-kadang Lembaga Pembinaan Anak Palembang memanggil instruktur komputer sehingga dapat dilakukan study banding sekaligus dapat menambah ilmu pengetahuan untuk petugas lapas anak dan juga untuk anak pidana. “Menurut Solihin salah satu anak binaan jumlah anak pidana yang mengikuti kegiatan formal dan non formal tidak sebanding dengan jumlah keseluruhan anak pidana di Lembaga Pemasyarakatan anak kelas II A Pakjo Palembang, hal ini disebabkan oleh

beberapa faktor, antara lain faktor ekonomi keluarga yang menyebabkan saya minder untuk mengikuti semua kegiatan yang ada di Lembaga Pemasyarakatan anak kelas II A Pakjo Palembang, sehingga lebih baik diam di kamar dari pada mengikuti kegiatan tersebut. Kemudian juga faktor lingkungan sekitar saya adalah salah satu faktornya, baik itu teman maupun keluarga, dimana teman-teman satu sel selalu mengejek kalau Presiden itu sudah ada jadi buat apalagi kita belajar, selain itu faktor keluarga.⁹¹

Dari hasil wawancara dengan anak pidana di Lembaga Pemasyarakatan anak kelas II A Pakjo Palembang, bahwa faktor ekonomi, lingkungan dan keluarga seringkali menjadi penyebab utama kurangnya ilmu pengetahuan atau pendidikan terhadap anak-anak di Indonesia khususnya anak-anak pidana. Faktor ekonomi yang dimaksud adalah keadaan hidup yang tidak berkecukupan baik pada keluarga itu sendiri maupun keadaan lingkungan di sekitarnya.

Faktor ekonomi ini jugalah yang dapat menimbulkan kesenjangan dan kecemburuan sosial yang ada di masyarakat, seperti ada yang kaya dan ada yang miskin, sehingga si miskin merasa minder untuk sekolah karena kebutuhan untuk bersekolah tidak terpenuhi dan mereka merasa sekolah bukanlah suatu kebutuhan yang utama.

C. Sarana dan Prasarana di Lembaga Pemasyarakatan anak kelas II A Pakjo Palembang.

a. Sarana dan Prasarana untuk pegawai dan Staf

Mengingat sifat dan tugas yang dibebankan kepada petugas-petugas di jajaran Direktorat Jendral Pemasyarakatan terutama petugas-petugas di Lembaga Pemasyarakatan anak kelas II A Palembang merupakan tugas khusus antara lain bekerja 24 jam sehari semalam dan menangani bidang tugas yang kompleks, dalam hal ini mengelolah manusia,

⁹¹ *Wawancara*, dengan Solihin Anak binaan Lembaga Pembinaan Anak Pakjo Palembang, 19 Februari 2017.

maka dibutuhkan jumlah personil yang cukup banyak. Dari segi kualitas personil, seyogyanya di suatu unit pelaksana teknis pemasyarakatan diperlukan keberadaan sebagai tenaga ahli secara tepat yang dapat menangani pendidikan terhadap Anak didik di Lembaga Pemasyarakatan Palembang. Dari segi kualitas personil, seyogyanya di suatu unit pelaksana teknis pembinaan diperlukan keberadaan sebagai tenaga ahli secara tepat yang dapat menangani pendidikan terhadap Anak didik Pembinaan dapat berjalan efektif dan efisien. Sebaliknya di Lembaga Pemasyarakatan Anak Palembang, untuk proses pendidikan bagi Anak didik Lembaga Pembinaan seperti Pendidikan Paket A, Pendidikan Paket B dan Pendidikan Paket C.

Serta pendidikan keterampilan lainnya, meminta bantuan Jasa dari Pihak Luar sebagai Pengajar atau Pembimbingnya dan semua biaya yang ditimbulkan oleh kegiatan Pelatihan tersebut dibebankan di dalam DIPA Pembinaan. Untuk kesejahteraan pegawai dan staf ada beberapa fasilitas yang disediakan Lembaga dengan fasilitas yang ada diharapkan dapat meningkatkan kinerja pegawai dan staf, adapun fasilitas yang disediakan adalah sebagai berikut:

- a. Rumah dinas yang berada disekitar lingkungan Lembaga Pembinaan
- b. Kendaraan dinas, yang disiapkan untuk kelancaran kerja apabila ada kegiatan yang dilakukan diluar Lembaga Pembinaan
- c. Alat-alat Keamanan
- d. Ruang petugas atau kantor, untuk kenyamanan pegawai dan staf disediakan ruang-ruang khusus atau kantor.⁹²

⁹² *Wawancara*, dengan bapak Fahriyuddin Jusep, Bimaswat Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Pakjo Palembang, tanggal 19 Februari 2017

b. Sarana dan Prasarana untuk Warga Binaan

Bagi anak yang memiliki hobi membaca, terdapat ruang perpustakaan di bagian belakang areal Lembaga Pembinaan Anak, perpustakaan ini dinamakan rumah pintar, dan telah memiliki berbagai macam koleksi buku pelajaran serta majalah anak dan remaja yang berasal dari sumbangan dan bantuan selain itu Lembaga Pembinaan anak mengalokasikan dana untuk pengadaan bahan bacaan dalam pemenuhan kebutuhan minat baca anak pidana.

Warga binaan dalam sistem pemasyarakatan diperlakukan selayaknya sebagai seorang manusia yang harus dilindungi. Ada beberapa fasilitas yang disediakan Lembaga Pembinaan, yaitu:

- Fasilitas untuk kegiatan sehari-hari

No	Jenis fasilitas	Jumlah
1.	Poliklinik Kesehatan	1 buah
2.	Ruang Perpustakaan	1 buah
3.	Kamar Mandi dan WC	5 buah
4.	Ruang kelas	5 buah
5.	Ruang tidur	30 buah
6.	Ruang Konseling	1 buah
7.	Kolam ikan	1 buah
8.	Lapangan olahraga	1 buah
9.	Lahan perkebunan	1 buah
10.	Bengkel kerja atau tempat keterampilan a.Keterampilan Komputer b.Keterampilan menjahit c.Steam Motor	1 buah

Sumber : Dokumentasi Lembaga Pembinaan Anak Palembang, 19 Februari 2017

Dari data diatas fasilitas untuk warga binaan sudah sangat baik, dan sudah cukup membantu anak dalam menjalankan aktivitas di Lembaga, fasilitas juga sangat berpengaruh terhadap ketentraman anak didik di lembaga, sangat mempengaruhi terhadap kehidupan dan pendidikan anak di lembaga. Dengan fasilitas yang tertera diatas akan sangat mempengaruhi berhasil tidaknya aktivitas di Lembaga Pemasyarakatan Anak.

- Fasilitas untuk Kegiatan Keagamaan

NO	JENIS FASILITAS	JUMLAH
1	Kitab Suci Al-Qur'an	70 buah
2	Yasin	30 buah
3	Iqro'	35 buah
4	Buku bacaan	50 buah
5	Jam dinding	2 buah
6	Toa	1 buah
7	Mimbar	1 buah
8	Papan tulis	1 buah
9	Sajadah	170 buah
10	Lemari	1 buah
11	Kipas angin	5 buah

Sumber: Dokumentasi Lembaga Pembinaan anak Palembang, 19 Februari 2017

Dengan sarana dan prasarana yang disediakan Lembaga Pemasyarakatan Anak Pakjo Palembang, untuk pembinaan Keagamaan warga binaan LPKA I Palembang dapat terlaksana dengan baik, fasilitas yang tersedia sangat berpengaruh terhadap berhasil tidaknya kegiatan keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan anak kelas II A Pakjo Palembang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Binaan Kelas II A di Lembaga Pemasyarakatan Palembang.

Sebagaimana diketahui bahwa sistem pemasyarakatan yang berlaku dewasa ini, secara konseptual dan historis sangatlah berbeda dengan yang berlaku dalam sistem kepenjaraan. Asas yang dianut dalam sistem pemasyarakatan dewasa ini menempatkan tahanan, narapidana, anak didik dan klien pemasyarakatan sebagai subjek dan dipandang sebagai pribadi dan warga negara biasa serta dihadapi bukan dengan latar belakang pembalasan tetapi dengan pembinaan dan bimbingan. Perbedaan kedua sistem tersebut memberikan implikasi pada perbedaan dalam cara-cara pembinaan dan bimbingan yang dilakukan, disebabkan perbedaan tujuan yang ingin dicapai. Secara umum, pembinaan dan bimbingan pemasyarakatan harus ditingkatkan melalui pendekatan pembinaan mental (agama dan Pancasila) meliputi pemulihan harga diri sebagai pribadi maupun sebagai warga negara yang meyakini dirinya masih memiliki potensi produktif bagi pembangunan bangsa, yang dimaksud dengan pembinaan narapidana adalah usaha yang dilakukan oleh pemerintah (dalam hal ini Dirjen Pemasyarakatan) untuk memperbaiki kembali tingkah laku pelanggaran hukum yang dilakukan.

Adapun tujuannya adalah agar narapidana itu menjadi bertobat sehingga setelah selesai menjalani masa pidananya ia tidak lagi mengulangi perbuatannya dan dapat menjadi warga negara yang taat kepada norma-norma hukum yang berlaku. Semua usaha ini dilakukan dengan berencana dan sistematis agar selama mereka dalam pembinaan dapat bertobat menyadari kesalahannya dan bertekad untuk menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat, negara dan bangsa. “Menurut Giyono selaku petugas, mengatakan bahwa pembinaan anak, baik pembinaan di dalam Lembaga maupun pembinaan diluar Lembaga Pemasarakatan Palembang, dilaksanakan oleh”.⁹³

- a. Lembaga Pemasarakatan sebagai unit pelaksana teknis pembinaan yang menampung, merawat dan membina anak didik di LAPAS.
- b. Balai Pemasarakatan sebagai unit pelaksana teknis yang menangani pembinaan klien lembaga yang terdiri dari terpidana bersyarat (dewasa dan anak), narapidana yang mendapat pembebasan bersyarat dan cuti menjelang bebas, serta anak didik, yaitu anak pidana dan anak negara yang mendapat pembebasan bersyarat atau diserahkan kepada keluarga asuh, anak didik yang mendapat cuti menjelang bebas serta anak didik yang oleh hakim diputus dikembalikan kepada orang tuanya.
- c. Pembina terdiri dari :
 - Pegawai yang melakukan pembinaan secara langsung terhadap anak didik Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Palembang.
 - Mereka yang terdiri dari perorangan, kelompok atau organisasi yang secara langsung maupun tidak langsung ikut melakukan atau mendukung Pelaksanaan Pendidikan Keagamaan Islam di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Palembang.

⁹³Wawancara, dengan Bapak Giyono, selaku Petugas Lembaga Pemasarakatan Palembang. 16 Februari 2017

- Pembimbing, yaitu petugas Balai Pembinaan di luar Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Palembang.
- d. Tim pengamat pemsarakatan, yaitu tim yang bertugas memberi pertimbangan kepada pimpinan dalam rangka tugas pengamatan terhadap pelaksanaan pembinaan anak didik dan klien pemsarakatan. Di dalam melaksanakan program-program pembinaan, Lembaga melakukan upaya koordinasi dengan instansi terkait.
- e. Perpustakaan di Lembaga dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh semua anak didik, sehingga dapat meningkatkan minat baca anak didik, pelayanan perpustakaan dijadwalkan setiap hari Rabu dan hari Sabtu.
- f. Pelayanan Kesehatan dan Makanan, dari hasil pengamatan penulis, pelayanan Kesehatan di Lembaga terdapat sebuah ruangan kesehatan yang bertujuan untuk menolong dan mengobati anak didik yang membutuhkan pengobatan atau yang lagi sakit. Dalam hal pengadaan obat-obatan, Lembaga bekerja sama dengan instansi kesehatan, permintaan atau pengadaan obat-obatan serta rujukan bagi anak didik diteruskan pada puskesmas. Bagi anak didik yang sedang sakit dan memerlukan perawatan inap, Lembaga Pemsarakatan bekerja sama dengan Rumah Sakit Umum Palembang, dan tidak dipungut biaya pengobatan. Sedangkan pelayanan makanan bagi anak didik secara rutin 3 (tiga) kali sehari sesuai dengan jadwal dan menu serta porsi makanan yang cukup, selain itu, adapula makanan tambahan supaya kesehatan anak didik tetap terjamin.
- g. Terciptanya keharmonisasi hubungan anak didik dengan keluarga dan badan sosial. Harmonisasi hubungan antara anak didik dengan keluarganya dilaksanakan melalui hari kunjungan. Adapun hari kunjungan itu adalah Hari Senin dan Hari Kamis dimulai pukul 08.00- 13.00 WIB. Selain itu juga ada kunjungan badan-badan sosial, antara lain Badan Sosial Keagamaan, Lembaga Sosial Masyarakat, Perguruan Tinggi, Instansi Kesehatan.

Mengenai hak dan kewajiban anak didik, menurut Muhammad Junaidi selaku pembina adalah sebagai berikut: ⁹⁴

- a. Hak mendapatkan tempat untuk tidur yang memenuhi syarat kesehatan;
- b. Mendapatkan makan dan minum serta perlengkapannya;
- c. Mendapatkan pakaian dengan warna dan potongan yang telah ditentukan;
- d. Mendapatkan perlakuan secara manusiawi;
- e. Mendapatkan keamanan dan ketentraman;
- f. Mendapatkan pemeriksaan kesehatan dan pengobatan oleh para medis.
- g. Mendapatkan pendidikan, bimbingan umum, bimbingan kerohanian.
- h. Beribadah menurut agama dan kepercayaan;
- i. Kunjungan keluarga, handai taulan dan penasihat hukum selama tidak mengganggu ketertiban dan atas izin pejabat yang berwenang;
- j. Menerima surat, uang atau barang berdasarkan ketentuan yang berlaku;
- k. Membelanjakan uang titipan, simpanan miliknya dalam batas kewajaran, untuk dirinya sendiri berdasarkan ketentuan yang berlaku;
- l. Menyampaikan permasalahan, baik yang bersifat gangguan secara fisik atau mental secara pribadi.

Sedangkan kewajiban anak binaan menurut Muhammad Junaidi selaku pembina di lembaga yakni: ⁹⁵

- a. Mentaati dan mematuhi peraturan yang berlaku di Lembaga.
- b. Menjaga dan memelihara ketentraman dan ketertiban;
- c. Mengikuti petunjuk dan melaksanakan perintah sesuai dengan ketentuan berlaku:

⁹⁴Wawancara, dengan Bapak Junaidi, Petugas Lembaga Pembinaan Khusus Anak Palembang, 17 Februari 2017.

⁹⁵Wawancara, dengan Bapak Junaidi, Kasi Giatja di Lembaga Pemasarakatan Pakjo Palembang, 17 Februari 2017

- d. Melaporkan dan memberitahukan keadaan akan hal-hal yang dapat berakibat terganggunya keamanan, dan ketentraman para petugas;
- e. Menyerahkan/menitipkan uang serta barang lain yang dilarang untuk dibawa kepada petugas;
- f. Menjaga dan memelihara tanaman dan kebersihan lingkungan;
- g. Menjaga dan memelihara alat-alat perlengkapan yang telah diberikan untuk dirinya agar tetap utuh, bersih, dan rapi;
- h. Mengikuti senam pagi, apel pagi sesuai dengan jadwal yang ada.
- i. Mengikuti program kegiatan pendidikan, bimbingan yang bersifat umum dan khusus yang diberikan kepada dirinya;
- j. Melaksanakan pekerjaan yang diberikan, diperintahkan oleh petugas.
- k. Melaksanakan ibadah menurut agama dan kepercayaan masing-masing.
- l. Menjalin tata krama dan kesopanan terhadap sesama anak didik pembinaan berdasarkan kekeluargaan;
- m. Menyerahkan kembali alat-alat perlengkapan yang pernah dikuasainya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa mengenai hak dan kewajiban anak didik di Lembaga yakni hak mendapatkan tempat tidur, makan dan minum, pakaian seragam, pendidikan dan bimbingan. Sedangkan kewajiban anak binaan yakni mentaati dan mematuhi peraturan yang berlaku. Hak dan kewajiban yang berlaku juga sangat mempengaruhi kelancaran atau ketentraman dalam program yang ada. Berdasarkan wawancara penulis, anak-anak di Lembaga sangat takut dan mematuhi peraturan yang berlaku, dan takut jika kena sanksi, atau melanggar peraturan yang ada.

Semua data yang telah diperoleh penulis dengan menggunakan angket dan wawancara mengenai pelaksanaan pendidikan agama Islam terhadap narapidana akan di sajikan dalam bab ini. Dengan melihat presentase yang terkumpul dan disajikan dalam bentuk tabel dan frekuensi presentasikan dari tiap variabel dengan rumus berikut :

Keterangan :

P : Presentase

F : Frekuensi

N : Jumlah seluruh observasi

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Dari hasil penelitian di Lembaga Pemasyarakatan Palembang tentang pelaksanaan pendidikan agama islam terhadap anak binaan kelas II A telah diajukan angket berupa 15 item pertanyaan kepada 58 sebagai sampel anak binaan sebagai responden penelitian ini yang diambil dari 165 anak binaan . Hasil jawaban responden selanjutnya direkapitulasi , dianalisis dengan persentase berikut.

TABEL I

MEMBANTU NARAPIDANA DALAM BERIBADAH

NO	OPTION	ATERNATIF JAWABAN	PERSENTASE
1.	Ya	50	86.20 %
2.	Cukup	8	13.80 %
3.	Kurang	0	0%
4.	Tidak	0	0 %
JUMLAH		58	100 %

Dari tabel I diatas dapat kita lihat bahwa melalui pembinaan keagamaan dapat membantu narapidana dalam beribadah adalah sangat membantu, dimana narapidana yang memilih sangat membantu ada 50 orang atau 86.20%. sedangkan yang memilih cukup membantu 8 orang atau 13.80%. sedangkan yang memilih kurang membantu tidak ada atau 0 % dan yang memilih tidak membantu tidak ada atau 0 %. Dengan demikian melalui pendidikan agama Islam ini dapat membantu narapidana dalam beribadah dan mengenal ajaran islam lainnya.

TABEL II

MEMBIASAKAN MEMBACA AL-QUR'AN

NO	OPTION	ATERNATIF JAWABAN	PERSENTASE
1.	Ya	46	79.31 %
2.	Cukup	12	20.70 %
3.	Kurang	0	0 %
4.	Tidak	0	0%
JUMLAH		58	100%

Dari tabel II diatas dapat kita lihat bahwa melalui pendidikan agama Islam dapat membantu narapidana dalam membiasakan membaca al-qur'an, dimana narapidana yang memilih sangat membantu ada 46 atau 79.31 % sedangkan yang memilih cukup membantu ada 12 orang atau 20.70 % sedangkan yang memilih kurang membantutidak ada atau 0 % dan yang memilih tidak membantu tidak ada atau 0%. Dengan demikian pendidikan agama Islam sangat berpengaruh terhadap anak binaan dilapas

TABEL III

MEMBANTU NARAPIDANA MELATIH KESABARAN

NO	OPTION	ATERNATIF	PERSENTASE
1	Ya	47	81.04 %
2	Cukup	11	18.96 %
3	Kurang	0	0 %
4	Tidak	0	0 %
JUMLAH		58	100 %

Dari tabel III diatas dapat kita lihat bahwa melalui pendidikan agama dapat membantu anak dalam melatih kesabaran, dimana narapidana yang memilih sangat melatih ada 47orang atau 81.04%. sedangkan yang memilih cukup melatih ada 11 orang atau 18.96%. sedangkan yang memilih kurang melatih tidak ada atau 0 % dan yang memilih tidak melatih tidak ada atau 0%. Dengan demikian memlalui pembinaan keagamaan dapat membantu narapidana dalam melatih kesabarannya.

TABEL IV

MEMBANTU NARAPIDANA MELAHIRKAN PRILAKU YANG BAIK

NO	OPTION	ATERNATIF JAWABAN	PERSENTASE
1.	Ya	29	50 %
2.	Cukup	29	50 %
3.	Kurang	0	0 %
4.	Tidak	0	0 %
JUMLAH		58	100 %

Dari tabel IV diatas dapat kita lihat bahwa melalui pembinaan keagamaan dapat membantu narapidana dalam melahirkan prilaku yang baik dan meninggalkan prilaku yang melanggar hukum, dimana narapidana yang memilih sangat membantu ada 29 orang atau 50%. sedangkan yang memilih cukup membantu ada 29 orang atau 50%. sedangkan yang memilih kurang membantu tidak ada atau 0 % dan yang memilih tidak membantu tidak ada atau 0%. Dengan demikian memlalui pembinaan keagamaan dapat membantu narapidana dalam melahirkan prilaku yang baik dan meninggalkan prilaku yang melanggar hukum.

TABEL V
MEMBANTU NARAPIDANA DALAM BERSOSIALISASI

NO	OPTION	TERNATIF JAWABAN	PERSENTASE
1.	Ya	52	89.65 %
2.	Cukup	6	10.35 %
3.	Kurang	0	0 %
4.	Tidak	0	0%
JUMLAH		58	100 %

Dari tabel V diatas dapat kita lihat bahwa melalui pembinaan keagamaan atau pelaksanaan pendidikan agama Islam dapat membantu narapidana dalam bersosialisasi dengan orang lain adalah sangat melatit, dimana remaja yang memilih sangat membantu ada 52 orang atau 89.65%. sedangkan yang memilih cukup membantu ada 6 orang atau 10.35%. sedangkan yang memilih kurang membantu tidak ada atau 0 % dan yang memilih tidak membantu tidak ada atau 0%. Dengan demikian memlalui pembinaan keagamaan dapat membantu narapidanadalam dalam bersosialisasi dengan orang.

TABEL VI
MEMBANTU NARAPIDANA DALAMMEMPERBAIKI POLA HIDUP

NO	OPTION	ATERNATIF JAWABAN	PERSENTASE
1.	Ya	40	68.96%
2.	Cukup	18	31.04%
3.	Kurang	0	0 %
4.	Tidak	0	0 %
JUMLAH		58	100 %

Dari tabel VI diatas dapat kita lihat bahwa melalui pembinaan keagamaan atau pelaksanaan pendidikan Agama Islam di Lapas dapat membantu narapidana dalam memperbaiki pola hidup, dimana narapidana yang memilih sangat membantu ada 40 orang atau 31.96%. sedangkan yang memilih cukup membantu ada 18 orang atau 31.04%. sedangkan yang memilih kurang membantu tidak ada atau 0 % dan yang memilih tidak membantu tidak ada atau 0%. Dengan demikian melalui pembinaan keagamaan atau pendidikan agama Islam dapat membantu narapidana dalam memperbaiki pola hidup.

TABEL VII
MEMBANTU MENGHAFAK AYAT-AYAT PENDEK

NO	OPTION	TERNATIF JAWABAN	PERSENTASE
1.	Ya	45	77.59 %
2.	Cukup	13	22.41 %
3.	Kurang	0	0 %
4.	Tidak	0	0 %
JUMLAH		58	100 %

Dari tabel VII diatas dapat kita lihat bahwa pembinaan keagamaan atau pelaksanaan pendidikan agama Islam di Lapas dapat membantu narapidana dalam berperilaku baik dan sopan ke sesama napi, dimana remaja atau anak binaan yang memilih sangat membantu ada 45 orang atau 77.59 %, sedang yang memilih cukup membantu ada 13 orang atau 22.41 %, sedang yang memilih kurang membantu tidak ada atau 0 % dan yang memilih tidak membantu tidak ada atau 0 %. Dengan demikian melalui pembinaan atau pelaksanaan pendidikan agama Islam di Lapas sangat membantu atau membantu anak binaan atau narapidan dalam berperilaku baik dan sopan.

TABEL VIII**MEMBANTU NARAPIDANA DALAM MENAMBAH KEIMANAN**

NO	OPTION	ATERNATIF JAWABAN	PERSENTASE
1.	Ya	30	51.73 %
2.	Cukup	28	48.27 %
3.	Kurang	0	0%
4.	Tidak	0	0 %
JUMLAH		58	100%

Dari tabel VIII diatas dapat kita lihat bahwa melalui pembinaan keagamaan atau pelaksanaan pendidikan agama Islam di lapas sangat membantu narapidana atau anak binaan dalam menambah keimana dan keyikan dimana anak binaan atau remaja lapas yang memilih sangat membantu ada 30 orang atau 51.73 %, sedang yang memilih cukup membantu ada 28 orang atau 48.27 %. Sedangkan yang memilih kurang membantu tidak ada atau 0 % dan yang memilih tidak membantu tidak ada atau 0 %. Dengan demikian pendidikan agama Islam sangat membantu anak dalam memahami dan mempelajari tentang agama.

TABEL IX

MEMBANTU DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN YANG BAIK

NO	OPTION	ATERNATIF JAWABAN	PERSENTASE
1.	Ya	21	36.20 %
2.	Cukup	37	63.80 %
3.	Kurang	0	0 %
4.	Tidak	0	0 %
JUMLAH		58	100%

Dari tabel IX diatas dapat kita lihat bahwa pendidikan Agama Islam sangat membantu anak binaan atau narapidana di Lapas dalam membentuk kepribadian, dimana anak binaan atau narapidana yang memilih sangat membantu ada 21 orang atau 36.20 %, sedang yang memilih cukup membantu ada 37 orang atau 63.80 %, sedang yang memilih kurang membantu tidak ada atau 0 % dan yang memilih tidak membantu, tidak ada atau 0 %. Dengan demikian jelas bahwa pendidikan agama Islam sangat membantuh narapidana atau anak didik dalam menambah keimanan dan kepercayaan dalam beribadah.

TABEL X

APAKAH MATERI YANG DI SAMPAIKAN MUDAH DI MENGENAL

NO	OPTION	ALTERNATIF JAWABAN	PERSENTASE
1.	Ya	28	48.27 %
2.	Cukup	30	51.73 %
3.	Kurang	0	0 %
4.	Tidak	0	0 %
JUMLAH		58	100 %

Dari Tabel X di atas dapat kita lihat bahwa pendidikan Agama Islam sangat mudah dimengerti, dimana kita lihat bahwa anak binaan yang memilih sangat membantu ada 20 orang atau 48.27 %, sedang yang memilih cukup membantu ada 30 orang atau 51.73 %, sedang yang memilih kurang membantu tidak ada atau 0 % dan yang memilih tidak membantu tidak ada atau 0 %. Dengan demikian jelas bahwa pendidikan Agama Islam di Lapas sangat membantu anak binaan atau narapidana dalam membantu kepribadiannya.

TABEL XI**MEMBANTU NARAPIDA MENYUKAI PELAJARAN AGAMA**

NO	OPTION	ATERNATIF JAWABAN	PERSENTASE
1	Ya	53	91.38 %
2	Cukup	5	8.62 %
3	Kurang	0	0 %
4	Tidak	0	0 %
JUMLAH		58	100 %

Dari tabel XI diatas dapat kita lihat bahwa pelaksanaan pendiikan Agama Islam dananak-anak menyukai pembelajaran pendidikan agama Islam di lapas, dimana kita lihat anak binaan atau narapidana yang memilih menyukai ada 53 orang atau 91.38 %, sedang yang memilih cukup ada 5 orang, sedang yang memilih kurang tidak ada atau 0 % dan yang memilih tidak, tidak ada atau 0 %. Dengan demikian pelaksanaan pendidikan agama islam di lapas sudah berjalan dengan baik sehingga anak-anak binaan mudah dan mendapatkan banyak pelajaran keagamaan.

TABEL XII**MEMBIASAKAN BERDO'A KETIKA MEMULAI KEGIATAN**

NO	OPTION	ATERNATIF JAWABAN	PERSENTASE
1	Ya	40	68.96%
2	Cukup	18	31.04%
3	Kurang	0	0 %
4	Tidak	0	0 %
JUMLAH		58	100 %

Dari tabel XIII diatas dapat kita lihat bahwa anak- anak binaan atau narapidana sudah membiasakan berdo'a dalam memulai aktivitas. Dimana anak binaan atau narapidana yang memilih sudah membiasakan berdo'a ada 40 orang atau 68.96 % sedang yang memilih cukup membiasakan ada 18 orang atau 31.04%, sedang yang memilih kurang membiasakantidak ada atau 0 % dan yang memilih tidak membiasakan tidak ada atau 0 %. Dengan demikian melalui pendidikan agama Islam anak binaan sudah mampu membiasakan berdo'a setia memulai aktivitas.

TABEL XIII**MENYESALI KESALAHAN YANG TELAH DILAKUKAN**

NO	OPTION	ATERNATIF JAWABAN	PERSENTASE
1.	Ya	58	100 %
2.	Cukup	0	0%
3.	Kurang	0	0 %
4.	Tidak	0	0 %
JUMLAH		58	100 %

Dari tabel XII diatas dapat kita lihat bahwa anak-anak binaan sudah menyadari kesalahan yang dia perbuat, dan menyesalinya, dimana kita lihat anak yang memilih ia menyesali ada 58 orang atau 100 %sedang yang memilih cukup menyesali tidak ada atau 0%, sedang yang memilih kurang menyesali tidak ada atau 0 % dan yang memilih tidak, tidak ada atau 0 %, ini artinya melalui pendidikan agama Islam di lapas, dengan demikian melalui pendidikan agama islam di lapas sudah membuat anak menyesali kesalahan yang sudah di lakukan.

TABEL XIV**MEMBIASAKAN MENGIKUTI PENGAJIAN**

NO	OPTION	ATERNATIF JAWABAN	PERSENTASE
1	Ya	25	43.10 %
2	Cukup	33	56.90 %
3	Kurang	0	0 %
4	Tidak	0	0 %
JUMLAH		58	100 %

Dari data tabel XIV diatas dapat kita lihat pendidikan cukup membantu narapidana dalam mengikuti rutinitaspengajian dimna dapat kita lihat narapidana atau anak binaa yang memilih mengikuti rutinitas pengajian, ada 25 orang atau 43.10 %, sedang yang memilih cukup ada 33 orang atau 56.90%, sedang yang memilih kurang membantu tidak ada atau 0 % dan yang memilih tidak membantu, tidak ada atau 0 %. Dengan demikian melalui pendidikan agama Islam telah membuat anak bisa mengaji.

TABEL XV
MEMBANTU DALAM MEMIMPIN PENGAJIAN

NO	OPTION	ATERNATIF JAWABAN	PERSENTASE
1	Ya	49	84.48 %
2	Cukup	9	15.52 %
3	Kurang	0	0 %
4	Tidak	0	0 %
	JUMLAH	58	100 %

Dari tabel XV diatas dapat kita lihat bahwa pendidikan agama Islam sudah merubah anak jadi suka memimpin pengajian, dimana kita lihat anak binaan yang memilih sangat membantu ada 49 orang atau 84.48%, sedang yang memilih cukup membantu ada 9 orang atau 15.52 % sedang yang memilih kurang membantu tidak ada atau 0 % dan yang memilih tidak membantu tidak ada atau 0 %, dengan demikian melalui pendidikan agama Islam bisa membantua anak jadi suka memimpin pengajian.

Pelaksanaan program Pendidikan Agama Islam merupakan program peningkatan pelaksanaan kinerja Lembaga yang dijelaskan dalam Undang-undang No. 12 Tahun 1995 tentang Pemasarakatan, pada bab I Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 3, berbunyi: “Lembaga Pemasarakatan yang selanjutnya disebut LAPAS adalah tempat untuk melaksanakan pembinaan dan Anak Didik Pemasarakatan”.⁹⁶

⁹⁶ Undang-Undang No 12 Tahun 1995 tentang Pemasarakatan, Bab I . Pasal 1 ayat 3.

Selanjutnya tugas seksi (Binadik) yang akan memberikan bimbingan anak didik berdasarkan peraturan dan prosedur yang berlaku dalam rangka persiapan anak didik kembali ke masyarakat. Dalam hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Fahriyuddin:

”Menyelenggarakan pembinaan mental/ rohani dan fisik serta meningkatkan pengetahuan asimilasi serta perawatan Napi/anak didik sesuai dengan peraturan yang berlaku dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas pemasyarakatan, maka dengan melalui program peningkatan pembinaan keagamaan, khususnya agama Islam, meskipun kurang keseimbangan antara penghuni Lapas yang semakin meningkat dengan petugas Pembinaan yang semakin berkurang, kegiatan pembinaan agama dan pendidikan Islam insyaallah tetap berjalan konsisten melalui koordinasi antar bagian dan partisipasi masyarakat dan lembaga-lembaga dakwah dan lembaga pendidikan.”⁹⁷

Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan chandra, menyatakan:

“Semua kegiatan di Lapas wajib diikuti, jika kami tidak ikuti berarti kami tidak patuh, yang tentunya berakibat kepada kondite kami menjadi jelek dimata pegawai, akibatnya kami tidak akan dapat menerima pengurangan hukuman dan asimilasi. Dan kami juga sangat senang mengikuti kegiatan-kegiatan, disamping bermanfaat bagi masa depan kami, juga dapat mengisi waktu-waktu kami selama menjalani hukuman. untuk kembali kepada keluarga kami”⁹⁸

Untuk sholat Jum’at dilaksanakan di selasar (teras dalam kantor Lapas) sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Zakariah selaku Kalapas Anak;

”Pelaksanaan sholat jum’at tidak dapat dilaksanakan di Masjid At-Taubah, mengingat daya tampungnya terbatas, disamping letak bangunan Masjid tidak strategis dari sisi pengamanan. Mengingat jumlah penghuni semakin bertambah maka digunakan di selasar (teras dalam kantor), sehingga memungkinkan semua penghuni baik Narapidana dan tahanan dapat mengikuti semua pelaksanaan sholat jum’at, kecuali Andik yang non muslim (ada 3 orang yang beragama Kristen) pelaksanaan kebaktian diruang konseling pada setiap hari sabtu jam 10.00 wib.”⁹⁹

⁹⁷ Wawancara, dengan Bapak Fahriyuddin, Ka.Bimaswat, Lembaga Pemasyarakatan Palembang, 23 Februari 2017

⁹⁸ Wawancara, dengan Chandra, Anak didik Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas II A Palembang, 01 Maret 2017

⁹⁹ Wawancara, dengan bapak Zakariah selaku Kalapas Lembaga Pemasyarakatan Palembang, 01 Maret 2017

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tugas dan fungsi masing-masing seksi Lembaga telah dijalankan dan dikoordinasikan dengan baik. Pada dasarnya dari pengamatan yang penulis lakukan dapat dikatakan bahwa berhasil atau tidak berhasilnya pembinaan yang ditujukan kepada anak didik sangat tergantung dari kemauan anak didik untuk melakukannya, di samping itu juga diperlukan adanya tanggung jawab dari pembina yang ada di Lembaga untuk membina anak didik agar tercapai tujuan pembinaan.¹⁰⁰ Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, data yang didapat berasal dari anak didik. Dengan demikian, diharapkan dapat menemukan hasil yang memadai mengenai pelaksanaan kegiatan pendidikan agama Islam yang ditujukan kepada anak. Hal tersebut harus dilakukan oleh pembina Lembaga agar dapat tercapai tujuan pembinaan anak, yaitu untuk mengubah sifat dan sikap anak menjadi lebih baik serta membina anak didik dengan memberikan keahlian atau ilmu sebagai bekal mereka nantinya, anak didik yang ada di Lembaga sebanyak 165.¹⁰¹

Mereka merasa senang dan dilibatkan dalam program pembinaan selama ini. Misalnya mereka mendapatkan manfaat dari program pembinaan, seperti keahlian, ilmu karena sekolah, kegiatan ibadah, dan sebagainya. Kebanyakan dari mereka mengungkapkan bahwa dengan beribadah dan mengikuti kegiatan keagamaan telah memberikan perubahan sikap, lebih dekat kepada Allah. Dari hasil pengamatan penulis di lembaga ada satu hal lagi yang sangat penting yang mendukung jalannya pembinaan agar pembinaan dapat berhasil, hal tersebut adalah dukungan secara langsung dari pihak keluarga, keluarga harus dilibatkan dalam pembinaan terhadap anak didik karena bagaimanapun anak didik adalah anak biasa yang sama dengan anak lainnya di luar Lembaga.¹⁰²

¹⁰⁰ *Observasi*, di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Pakjo Palembang, 17 Februari 2017

¹⁰¹ *Observasi*, di Lembaga Pemasarakatan Pakjo Palembang, 18 Februari 2017

¹⁰² *Observasi*, di Lembaga Pemasarakatan Pakjo Palembang, 17 Februari 2017.

Dari wawancara penulis dengan Bapak asnedi selaku Kasubsi Lembaga mengatakan terdapat interaksi hubungan dengan keluarganya, seringnya keluarga menjenguk atau dilibatkan dalam program pembinaan atau menghubungkan anak didik dengan orang tuanya sehingga orang tua dapat mengikuti perkembangan anaknya selama berada di Lembaga.¹⁰³ Menurut bapak Ahmad Fuad selaku Kasubag TU, mengatakan:

*"Bahwa masih ada juga yang tidak ada interaksi dengan keluarga, hal tersebut mungkin karena keluarga bertempat tinggal jauh dan tidak memiliki cukup uang untuk sekedar mengunjungi anaknya."*¹⁰⁴

Kebanyakan anak didik yang berada di dalam Lembaga Pemasyarakatan merupakan anak-anak yang kurang mampu, sehingga frekuensi bertemu dengan orang tuanya juga tidak terus menerus, sementara anak ini masih sangat membutuhkan perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya. Terlebih lagi jarak antara tempat tinggal orang tua dengan Lembaga sangat jauh.¹⁰⁵

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan selama mengadakan penelitian di Lembaga Pemasyarakatan, mereka menempatkan pelaksanaan pendidikan agama sebagai program yang sangat berorientasi pada individu. Pendapat tersebut didasarkan pada bukti bahwa Lembaga telah memprogram kegiatan pembinaan keagamaan dalam waktu yang sesering mungkin. Pelaksanaan pendidikan agama Islam ini tujuannya untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang harus dipupuk oleh anak didik sehingga mereka dapat menjalani kehidupannya di Lembaga dengan baik maupun sebagai bekal untuk kehidupan di luar Lembaga, khususnya sholat berjamaah, selain sholat berjamaah yang harus dilaksanakan dengan rutin,

¹⁰³Wawancara, dengan bapak Asnedi Kasubsi di Lembaga Pemasyarakatan Pakjo Palembang, 18 Februari 2017

¹⁰⁴Wawancara, dengan Bapak Ahmad Fuad Selaku Kalapas, Lembaga Pemasyarakatan Pakjo Palembang. 19 Februari 2017

¹⁰⁵ Observasi, di Lembaga Pemasyarakatan anak kelas II A Palembang, 19 Februari 2017

ternyata ada catatan atau absensi yang bertujuan agar pembina dapat melihat kemajuan dari anak didik akan peningkatan kesadaran mereka terhadap keyakinan beragama, serta membentuk pribadi yang bertakwa kepada Allah SWT tanpa harus meninggalkan urusan dunianya.¹⁰⁶

Dengan dilakukannya pengawasan yang ketat terhadap kegiatan keagamaan ini maka apabila anak didik tidak melaksanakan kegiatan keagamaan ini dengan baik akan menerima sanksi.

Berdasarkan wawancara dengan Agus Saputra dia mengatakan bahwa :

"Sanksi yang diberikan ada sanksi ringan dan sanksi berat. Sanksi ringan diberikan apabila mereka terlambat bangun dua atau tiga kali, kurang rapi membersihkan tempat tidur. Sedangkan sanksi berat diberikan kepada anak didik apabila mereka tidak melaksanakan sholat berjamaah dengan sungguh-sungguh setelah mendapat teguran dari pembina dua atau tiga kali. Adapun bentuk dari sanksi ringan adalah membersihkan halaman Lembaga Pemasarakatan, dijemur, lari keliling lapangan, atau dilarang menonton televisi, sedangkan sanksi berat dapat berupa dimasukkan ke dalam sel pengasingan selama beberapa hari, tidak boleh berhubungan dengan anak didik yang lain dan tidak boleh menerima kunjungan dari siapapun termasuk keluarganya. Jadi begitu pentingnya kegiatan pembinaan keagamaan sehingga apabila terjadi pelanggaran oleh anak didik, misalnya tidak mengikuti sholat berjamaah maka akan dikenakan sanksi yang berat."¹⁰⁷

Hal ini juga ditambahkan oleh pembina di Lembaga yakni Bapak Asnedi mengatakan bahwa hukuman baik yang ringan maupun yang berat memang harus dikenakan kepada anak didik yang melanggar peraturan. Terlebih sebagai anak didik, mereka perlu ditingkatkan kedisiplinannya mengingat masing-masing dari mereka memiliki perilaku yang kurang baik dan menyimpang. Keadaan yang lain ditemukan oleh penulis ketika melakukan wawancara dengan Bagas, mereka mengalami ketakutan terhadap pembina, terutama kepada pembina yang tegas.¹⁰⁸ Keadaan ini terlihat dari wawancara penulis dengan M. Firmansyah, selaku anak lapas yang telah mengalami sanksi menyatakan.

¹⁰⁶ *Observasi*, di Lembaga Pemasarakatan anak kelas II A Palembang, 22 Februari 2017

¹⁰⁷ *Wawancara*, dengan Agus Saputra Anak didik di Lembaga Pemasarakatan Pakjo Palembang, 21 Februari 2017

¹⁰⁸ *Wawancara*, dengan Bagas Anak binaan di Lembaga Pemasarakatan Pakjo Pakjo Palembang, 21 Februari 2017

“Rata-rata dari mereka mengatakan sangat tersiksa dengan hukuman yang dijalani. Anak didik dimasukkan dalam sel pengasingan yang lampunya sering dimatikan dengan sengaja oleh pembina dimana hukuman ini harus dilaksanakan selama enam hari. Akibat dari keadaan ini sangat membekas kepada diri anak didik tersebut sehingga timbul rasa kurang suka terutama kepada pembina yang dianggap sebagai orang yang jahat dan tidak menyenangkan.”¹⁰⁹

Mereka mengatakan tidak ingin menjalani hukuman yang seperti itu lagi, anak didik yang pernah dijatuhi sanksi, baik ringan atau berat kadang-kadang merasa hubungannya dengan pembina menjadi renggang. Keadaan yang demikian menurut penulis sebenarnya dapat mengakibatkan pembinaan secara individual tidak dapat berjalan dengan baik. Bagaimana pembinaan secara individual itu dapat berhasil jika hubungan antara pembina dengan yang dibina tidak baik. Hal tersebut membutuhkan adanya rasa tanggung jawab dan keikhlasan dari kedua belah pihak. Memang menjadi seorang pembina bukanlah merupakan tugas yang mudah, mereka harus siap dan berusaha untuk mengubah sikap anak didik dari yang kurang baik menjadi patuh dan disiplin sehingga kadangkala harus diterapkan sanksi. Untuk memperjelas bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam maka penulis menanyakan bagaimana pengalaman atau manfaat yang anak didik rasakan setelah mengikuti kegiatan Pendidikan Agama Islam sebagai mana Bagas menuturkan pengalamannya:

“Pengalaman setelah mengikuti Kegiatan adalah saya sekarang bisa mengaji”¹¹⁰

“Pengalaman mengikuti kegiatan Pendidikan Agama Islam adalah saya sekarang bisa mengatur waktu dan menjaga kesehatan.”¹¹¹

“Pengalaman setelah mengikuti kegiatan Pendidikan Agama Islam adalah perubahan pada diri saya yang sebelumnya tidak tahu tentang keagamaan jadi tahu.”¹¹²

¹⁰⁹ Wawancara, dengan M.Firmansyah, Anak Binaan Lembaga Pemasyarakatan Pakjo Palembang, 22 Februari 2017

¹¹⁰ Wawancara, dengan Bagas, Anak binaan di Lembaga Pemasyarakatan Pakjo Palembang. 16 Februari 2017

¹¹¹ Wawancara, dengan M.Firmansyah, anak binaan Lembaga Pemasyarakatan Pakjo Palembang, 16 Februari 2017

“Pengalaman setelah mengikuti kegiatan Pendidikan Agama Islam adalah hati menjadi tenang”¹¹³

Dari hasil wawancara tentang pengalaman yang anak rasakan setelah mengikuti kegiatan pendidikan agama Islam di Lapas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan sudah sangat membantu dan bermanfaat bagi anak binaan, dilihat dari apa yang mereka tuturkan, kebanyakan yang dulunya belum mengertian banyak tentang agama, sekarang sudah mengertian dan bisa mengaplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Binaan Kelas II A di Lembaga Pemasyarakatan Palembang

Lembaga pemasyarakatan Palembang merupakan Lembaga yang Fasilitas dan kelengkapan ditujukan bagi anak didik di Lembaga, secara umum dapat dikatakan lengkap.

Faktor penghambat sangat penting untuk diketahui, dengan adanya faktor penghambat bisa ditanggulangi dan bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan, faktor penghambat pembinaan mental keagamaan seperti yang bapak Fahriyuddin tuturkan selaku pelaksana dan pembina, sebenarnya untuk pelaksanaannya sudah saya fasilitasi apapun itu.

“Untuk faktor penghambat antara lain yaitu latar belakang narapidana yang tidak sama, dan perbedaan masa hukuman serta masuknya dalam LP yang tidak sama sehingga akan mempersulit dalam keruntutan pemberian materi pembinaan, sehingga dalam menyerap materi yang diberikan kurang. Adanya perbedaan masa hukuman serta masuknya dalam LP yang tidak sama”¹¹⁴

Dari penuturan bapak Faahriyuddin dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam ialah latar belakang napi yang berbeda atau tidak sama. Kemudian Ibu Mulyati menjelaskan terkait faktor penghambat dari pelaksanaan pendidikan agama Islam ialah.

¹¹² Wawancara, dengan Alex anak binaan Lembaga Pemasyarakatan Pakjo Palembang, 16 Februari 2017

¹¹³ Wawancara, dengan Ari anak binaan di Lembaga Pemasyarakatan PakjoPalembang, 16 2017

¹¹⁴ Wawancara, dengan bapak Fahriyuddin, selaku pembina di Lembaga Pemsyarakatan Pakjo Palembang, 17 Februari 2017

“Untuk penghambatnya minat narapidana mengikuti pembinaan keagamaan kurang dibandingkan dengan keikutsertaan pada pembinaan”¹¹⁵

Dari penuturan ibu Mulyati dapat disimpulkan bahwa penghambat dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam terhadap anak binaan di Lembaga ialah Minat narapidana dalam mengikuti pembinaan keagamaan Islam kurang. Sedangkan penuturan Alexander menuturkan:” tidak ada penghambat baginya dalam mengikuti kegiatan. Sedangkan hasil wawancara penulis dengan Fernando

”Kegiatan Pembinaan yang kami ikuti seperti Pengajian Baca Tulis Al-qur’an/ Iqro, sering mengalami hambatan, baik dari Ustaz yang mengajar maupun dari kami (anak didik) yang belajar ataupun pegawai yang mengeluarkan kami dan mengawal setiap ada jadwal Pengajian. Sehingga jadwal kegiatan sering tidak tepat waktu dan waktu yang tersedia untuk belajar sangat kurang”.¹¹⁶

Dari penuturan diatas dapat disimpulkan, bahwa hambatan dalam yang sering terjadi itu pembinaan yang sering tidak ada, disamping itu juga kebanyakan anak didik yang kurang minat mengikuti kegiatan keagamaan. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan faktor penghambat yakni:

1. Latar belakang narapidana yang tidak sama.
2. Perbedaan masa hukuman serta masuknya yang tidak bersamaan.
3. Minat narapidana mengikuti pembinaan keagamaan kurang.
4. Kemampuan narapidana dalam mencerna materi disampaikan tidak sama.

Berbicara mengenai kendala, menurut Junaidi selaku pembina dapat penulis kemukakan berdasarkan 3 (tiga) komponen, yaitu

a. Struktur

Pembinaan anak secara perorangan memerlukan jumlah personil yang sangat banyak. Bahkan untuk mencapai hasil ideal, diperlukan 1 (satu) pembina untuk membina secara khusus 1 (satu) anak.

¹¹⁵Wawancara, dengan ibu Mulyati Staf di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I A Pakjo Palembang, 02 Maret 2017

¹¹⁶ Wawancara, dengan Fernando, anak Binaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I A Pakjo Palembang, 23 Februari 2017

“Menurut Muhammad Junaidi Kondisi inilah yang tidak mungkin untuk diterapkan karena jumlah pembina yang ada tidak mencukupi untuk membina anak didik di Lembaga, Anak yang jumlahnya ratusan anak. Selain jumlah pembina, pembinaan secara perorangan ini juga memerlukan banyak adanya peran serta dari psikolog, khususnya psikolog anak dan tokoh agama untuk memberikan bekal keagamaan pada anak didik.”¹¹⁷

Menurut penulis aspek lain yang penting adalah kualitas dari pembina. Pembina yang dibutuhkan adalah pembina yang benar-benar berkualitas dan sangat memahami masalah mengenai anak. Oleh karena itu harus diperhatikan betul kualitas dari pembina. Pembina yang berkualitas berarti harus sering mengikuti pendidikan khususnya untuk menangani masalah seputar anak nakal, oleh karena itu harus mempunyai dana yang lebih agar pembina dapat mendalami pendidikan yang mendaalm seputar masalah anak, karena pembina juga berperan penting dalam menggapai keberhasilannya pelaksanaan pendidikan agama Islam.

b. Substansi

Substansi lebih mengarah kepada peraturan yang telah ada khususnya mengenai anak itu telah dijalankan dengan baik atau tidak. Selain itu, apakah peraturan perundang-undangan tersebut telah memenuhi hal-hal yang berkaitan dengan perlindungan anak, berdasarkan pengamatan penulis, anak didik di Lembaga banyak yang dijatuhi pidana penjara. Kondisi inilah yang akan membuat jiwa dan beban anak didik tersebut semakin berat. Oleh karena itu, seharusnya peraturan perundang-undangan yang ada dapat digunakan bagi kepentingan anak saja karena peraturan perundang-undangan yang berlaku sekarang ini cenderung mengakibatkan stigma pada diri anak pelaku.¹¹⁸

c. Kultur

Peran serta pihak lain sangat dibutuhkan dalam upaya rehabilitasi dan resosialisasi anak didik. Pihak pertama yang harus memberi dukungan adalah keluarga. Anak didik yang ada di Lembaga Pemasarakatan ini kebanyakan jauh dari keluarga. Walaupun banyak di antara mereka

¹¹⁷Wawancara, dengan bapak Muhammad Junaidi pembina di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Pakjo Palembang, 03 Maret 2017

¹¹⁸ Observasi, Lembaga Pemasarakatan anak kelas II A Palembang, 03 Maret 2017

yang sering dikunjungi oleh keluarga, akan tetapi tidak sedikit pula yang jarang dikunjungi oleh keluarga.

Selain keluarga, pihak lainnya adalah masyarakat. Lembaga Pemasyarakatan Anak sering menerima adanya kunjungan sosial. Kunjungan sosial biasanya melibatkan lembaga masyarakat. Menurut Omo Suratmo, selaku Kasi Binapi.

"Kunjungan sosial adalah waktu yang sangat tepat untuk mensosialisasikan anak didik terutama yang akan keluar dari Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) agar anak didik itu dapat diterima kembali ke dalam masyarakat."¹¹⁹

Pembina Lembaga Pemasyarakatan Anak memberikan penjelasan bahwa anak tersebut sudah mendapatkan pembinaan dengan baik dan sudah mengikuti kegiatan lain sebagai bekal hidup sehingga kepada anak didik tersebut hanya diperlukan untuk menghilangkan stigma buruk terhadap anak tersebut.

Hal tersebut sangat penting karena apabila anak masih mempunyai stigma buruk dari masyarakat maka anak akan cenderung melakukan perbuatan yang melanggar hukum lagi. Jadi, menurut penulis, kegiatan pembinaan yang dijalankan sewaktu di Lembaga.

Kemudian menurut Fahriyudin dikatakan bahwa kendala-kendala yang lain adalah sebagai berikut:

- a) Hambatan yang bersifat personal yaitu, kurangnya kemauan atau niat dan kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh anak didik di lembaga.
- b) Tenaga pengajar atau pendidikan yang kurang berkualitas.

¹¹⁹ Wawancara, dengan bapak Omo Suratmo, Binapi Di Lembaga Pemasyarakatan Pakjo Palembang. 04 Maret 2017

- c) Hambatan yang bersifat fasilitatif yaitu : peralatan yang digunakan buku-buku perpustakaan yang jumlahnya masih terbatas, fasilitas untuk kegiatan yang jumlahnya terbatas, fasilitas kesehatan yang masih sangat terbatas.

Adanya kendala yang dialami selama melaksanakan pembinaan mendorong Lembaga untuk melakukan pemecahan terhadap kendala-kendala tersebut.

*“Menurut bapak Fahriyudin akan dicari pemecahannya, yaitu dalam hal kurangnya kemauan dan kemampuan yang dimiliki oleh anak didik, maka Lembaga Pembinaan Khusus Anak akan berusaha untuk menyalurkan anak tersebut ke dalam program pembinaan melalui kegiatan yang disesuaikan dengan niat maupun bakatnya”.*¹²⁰

Bagi tenaga pengajar yang membimbing anak didik, akan dibekali dengan pelatihan. Departemen Agama sebagai institusi yang berwenang mengembangkan ada tiga faktor penting yang sangat berperan dalam proses pembelajaran.

- a. Faktor Guru yakni faktor yang mempunyai pengaruh terhadap kualitas pengajaran, yang meliputi kemampuan dasar yang dimiliki oleh guru baik bidang kognitif, seperti penguasaan bahan, keteladanan, sikap mencintai profesinya, dan bidang perilaku seperti keterampilan mengajar, dll
- b. Faktor Siswa, hal yang mempengaruhi kualitas pembelajaran Pendidikan Agama yang datang dari siswa di antaranya kemampuan siswa, motivasi belajar, minat, perhatian, sikap dan kebiasaan belajar dan beribadah.¹²¹
- c. Faktor Lingkungan, faktor ini turut mempengaruhi kualitas pembelajaran Pendidikan Agama.

Adapun kondisi lingkungan tersebut antara lain:

¹²⁰ Wawancara, dengan bapak Fahriyuddin, Bimaswat di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I A Palembang, 04 Maret 2017

¹²¹ Ahmad Munjin Nasih, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm.24

1. Suasana belajar.

Suasana belajar yang lebih demokratis lebih kondusif bagi pencapaian hasil belajar yang optimal dibanding dengan suasana belajar yang kaku, disiplin yang ketat dengan otoritas seorang guru.

2. Fasilitas dan sumber belajar yang tersedia, guru merupakan satu satunya sumber belajar di kelas. Situasi ini kurang menunjang kualitas pengajaran di kelas, sehingga hasil belajar yang dicapai oleh siswa tidak maksimal. Kelas harus diusahakan sebagai laboratorium belajar bagi siswa.

Diakui, bahwa dalam dinamika masyarakat agama menuntut seluruh komponen warganya untuk dapat berpacu dalam sikap, gerak, dan perilaku yang bersifat internal keluarga maupun eksternal masyarakat luas. Dalam masyarakat yang majemuk pengaruh timbal balik antara agama dengan masyarakat sangat lekat. Oleh karena peranan agama yang dikaitkan dengan nilai-nilai sosial keagamaan sangat mempunyai pengaruh positif terhadap diri seseorang. usaha ini dilakukan agar dapat diteguhkan imannya terutama memberi pengertian agar narapidana dapat menyadari akibat-akibat dari perbuatan yang benar dan perbuatan yang salah, dilaksanakan melalui ceramah agama, baik Hindu, Islam maupun Kristen yang sudah terjadwal secara rutin bertempat di Aula Lapas.¹²²

Dalam pembinaan keagamaan kami Membentuk warga binaan pemasyarakatan agar menjadi manusia seutuhnya, menyadari kesalahan, memperbaiki diri dan tidak mengulangi tindakan pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat aktif dan berperan dalam pembangunan dan dapat hidup secara wajar sebagai warga yang baik dan bertanggung jawab.

¹²² Wawancara: Sunu Istiqomah Danu S. Psi, Kamis 17 Juni 2017).

TABEL XVI

REKAPITULASI JAWABAN ANGGKET

NO	JAWABAN									
	A		B		C		D		Jumlah	
	f	P	f	P	F	P	F	p	F	p
	50	86.20%	8	13.80%	0	0 %	0	0 %	58	100 %
	46	79.31%	12	20.70%	0	0 %	0	0 %	58	100 %
	47	81.07 %	11	18.96%	0	0 %	0	0 %	58	100 %
	29	50 %	29	50%	0	0 %	0	0 %	58	100 %
	52	89.65%	6	10.35%	0	0 %	0	0 %	58	100 %
	40	68.96%	18	31.04%	0	0 %	0	0 %	58	100 %
	45	71.59%	13	22.41%	0	0 %	0	0 %	58	100 %
	30	51.73%	28	48.27%	0	0 %	0	0 %	58	100 %
	21	36.20%	37	63.80%	0	0 %	0	0 %	58	100 %
	28	48.27%	30	51.73%	0	0 %	0	0 %	58	100 %
	53	91.38%	5	8.62%	0	0 %	0	0 %	58	100 %
	40	68.96%	18	31.04%	0	0 %	0	0 %	58	100 %
	58	100%	0	0%	0	0 %	0	0 %	58	100 %
	25	43.10%	33	56.90%	0	0 %	0	0 %	58	100 %
	49	84.48%	9	15.52%	0	0 %	0	0 %	58	100 %
	613		257		0		0		870	

Sebelumnya menemukan jawaban dari hasil akhir persentase maka terlebih dahulu penulis paparkan rekapitulasi jawaban agket diatas,dimana melalui rekapitulasi diatas dapat kita lihat secara total jawaban dari option yang diberikan. Selanjutnya sesuai dengan teknik analisa penulis menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Maka

$$F = FA+FB+FC+FD$$

$$F = 613 + 257 + 0 + 0$$

$$F = 870$$

Dengan demikian, maka diketahui:

$$F = 870$$

$$Na = 613$$

$$Nb = 257$$

$$Nc = 0$$

$$Nd = 0$$

Maka selanjutnya kita masukan kedalam

$$a. P = \frac{F}{N} \times 100 \% = \frac{613}{870} \times 100 \% = 70.46 \%$$

$$b. P = \frac{F}{N} \times 100 \% = \frac{257}{870} \times 100 \% = 29.54 \%$$

$$c. P = \frac{F}{N} \times 100 \% = \frac{613}{870} \times 100 \% = 0 \%$$

$$d. P = \frac{F}{N} \times 100 \% = \frac{613}{870} \times 100 \% = 70.46\%$$

Dari persentase angket diatas dapat kita lihat persentase ditujukan oleh poin A lebih besar, yaitu sebesar 70.46%, maka option B, C, dan D kita abaikan (tidak terpakai) karena mempunyai nilai sangat kecil. Dengan demikian ini berarti Pelaksanaan pendidikan agama Islam terhadap Narapidana di Lembaga Perumahan Anak Kelas II Palembang sudah berjalan efektif. Hal ini sesuai dengan jawaban angket yang telah dijawab oleh narapidana yang berada di Lapas Anak kelas II A dan wawancara langsung dengan Pembina. Setelah menganalisis jawaban angket ini maka ditemukan bahwa jawaban narapidana terhadap Pelaksanaan pendidikan Agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Palembang sudah berjalan efektif. Dalam pembinaan di Lapas anak kelas II A ini saya melihat kebanyakan narapidana sudah sadar apa yang telah terjadi pada dirinya, Kesalahan apa yang mereka lakukan selama ini sehingga mereka merasakan apa akibat dari semua kesalahannya. Pendekatan dengan agama merupakan suatu cara yang sangat bagus dalam membantu mereka dalam memperbaiki sikap, perilaku, dan kepribadiannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dalam pembahasan dan analisa data, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembinaan keagamaan dalam merehabilitasi narapidana di Lapas Anak Kelas II A Palembang sangat efektif sesuai dengan hasil jawaban dari angket, yaitu sebesar 70.46%. Pelaksanaan pendidikan agama Islam terhadap anak binaan Kelas II A dilaksanakan setiap hari, dengan membiasakan shalat lima waktu berjama'ah, zikir bersama sebelum shalat dan pengajian serta belajar baca tulis Al-Qur'an, sudah berjalan dengan sangat baik, dan sudah dapat dikatakan efektif.
2. Faktor-faktor yang menghambat yakni struktur, substansi, dan kultur. Pada struktur, pembinaan anak memerlukan kuantitas dan kualitas dari tenaga pembina yang berhadapan langsung dengan anak didik.
 - a. Latar belakang anak binaan yang berbeda atau tidak sama.
 - b. Perbedaan masa hukuman anak didik, dan masuknya tidak sama.

B. Saran

Dalam mewujudkan pendidikan anak narapidana di Lembaga Pemasyarakatan, perlu adanya komunikasi dan koordinasi antara petugas Lembaga dengan keluarga anak didik, agar proses pendidikan di Lembaga Pemasyarakatan Palembang dapat tercapai dan berhasil dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan, Komariah & Djam'an Satori. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Aat, Syafaat. 2008. *Peran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Abdul, Ghofir, Zuhairini. 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang : Universitas Malang Press.
- Ahmad, Muhammad Qadir. 2008. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta : Rineka Cipta
- Al- Aliyy. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung : Diponegoro.
- Al-Balali, Abdul Hamid. 2003. *Madrasah Pendidikan Jiwa*. Jakarta: Gema Insani
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam, Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Annur, Saiful. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Palembang: Grafika Telindo Press.
- Arifin , 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : BumiAksara.
- Arifin, Muzzayin. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Perss.
- Daradjat, Zakiah, Dkk. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Daradjat, Zakiah. 2009. *Psikologi Agama*. Jakarta : Media Grafika.
- Daud, Ali, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Mulyasa, E. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah* Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hawi, Akmal. 2010. *Kompetensi Guru PAI*, Palembang : Rafah Press

- Kaelany. 2005. *Islam & Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, Jakarta; Bumi Aksara
- Nugraha, Setya & R. Maulina. F. *Kamus Bahasa Indonesia*: Surabaya: KARINA
- Peraturan Perundang-undang Tentang Pelaksanaan Tugas LAPAS Palembang*. 2011
- Rahman, Nazaruddin. 2009. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Felicha.
- Rusmaini. 2008. *Ilmu Pendidikan*. IAIN Raden Fatah Press.
- Setiady, Tolib. 2010. *Pokok-pokok Hukum Penitensier Indonesia*. Bandung: Alfabeta
- Sudarsono. 2012. *Kenakalan Remaja, Prevensi, Rehabilitas, Resosiasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharto, Toto. 2006. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiono. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Tafsir, Ahmad. 2004. *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Mimbar Pustaka.
- Tim Penelitian MaPPI FHUN, KRHN dan LBH. *Menunggu Perubahan Dibalik Jeruji*. (studi Awal Penerapan Konsep Pemasyarakatan). Jakarta.
- Tim Redaksi Citra Umbara, 2010. *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS & PP R.I Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta. Wajib Belajar*. Bandung: Citra Umbara.
- Wahab. Rohmalina. 2015. *Psikologi agama*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wikipedia Bahasa Indonesia Lembaga Pemasyarakatan diakses dari <http://www.google.com>. Pada tanggal 19 Februari 2017.

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Deskripsi Wilayah penelitian

1. Profil Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas I A Pakjo Palembang.
2. Sejarah Berdirinya Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas I A Pakjo Palembang.
3. Visi dan Misi LPKA Pakjo Palembang.
4. Tujuan dan Motto LPKA Pakjo Palembang.

B. Keadaan Pegawai LPKA Pakjo Palembang.

1. Jumlah Pegawai LPKA Pakjo Palembang.
2. Struktur Organisasi Pegawai LPKA Pakjo Palembang.
3. Tingkat Pendidikan Pegawai LPKA Pakjo Palembang.

C. Keadaan Anak didik/Binaan LPKA Pakjo Palembang

1. Jumlah Anak Didik/Binaan
2. Tingkat Pendidik Anak didik/Binaan LPKA Pakjo Palembang.

D. Keadaan Sarana dan Prasarana

1. Keadaan Gedung.
2. Jumlah Ruang Belajar.
3. Jumlah Kantor.

PEDOMAN OBSERVASI

No.	Uraian	Jumlah	Kondisi	Keterangan
1.	Ruang Ka. LP			
2.	Ruang wakil Ka. LP			
3.	Ruang Kesiswaan LP			
4.	Ruang Guru LP			
5.	Ruang pelayanan ADM			
6.	Ruang perpustakaan			
7.	Ruang mushollah			
8.	Ruang kantin LP			
9.	Ruang toilet			
10.	Ruang gudang			
11.	Ruang BP/BK			
12.	Ruang Uks			
13.	Ruang Kelas			
14.	Ruang Pramuka			
15.	Ruang tidur			
16.	Ruang mandi			
17.	Ruang keterampilan			

PEDOMAN OBSERVASI

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Anak Binaan	Klasifikasi Hasil	
	Baik	Kurang
<ol style="list-style-type: none">1. Proses pelaksanaan pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan2. Respon siswa terhadap pendidikan Agama Islam.3. Metode yang digunakan guru dalam penyampaian materi .4. ketersediaan buku sebagai sumber belajar.5. Ketersediaan fasilitas sebagai penunjang keberhasilan belajar sehingga tercapainya proses pelaksanaan pendidikan agama Islam		

A. Identitas Informan

Hari/tanggal :

Waktu :

B. Sasaran Wawancara

Pelaksanaan pendidikan keagamaan Islam pada anak didik/binaan dan faktor-faktor penghambat pelaksanaan pendidikan agama Islam terhadap anak binaan kelas II A di Lapas Pakjo Palembang.

C. Butir-butir Pertanyaan

Daftar pertanyaan wawancara Pembina

1. Secara umum apa saja pembinaan yang diselenggarakan di LP ini?
2. Dalam hal ini, Bapak/Ibu bertugas sebagai apa?
3. Adakah cara tertentu agar pembinaan keagamaan itu berhasil di terapkan ?
4. Bagaimana pembagian materi pembinaan? Apakah disesuaikan dengan jenjang pendidikan? Atau sama rata?
5. Bagaimana metode yang digunakan?
6. Pernahkah metode-metode ini mengalami perubahan? Jika pernah mengapa?
7. Kapan pendidikan Agama Islam dilaksanakan? (seminggu sekali, satu bulan sekali)
8. Sejauh ini apakah ada pengaruhnya terhadap narapidana?
9. Apa hambatan dari pelaksanaan pembinaan keagamaan ini?
10. Bagaimana mengatasi hambatan-hambatan itu?
11. Di samping pembina dari dalam LP, apakah pernah mendatangkan dari luar?
12. Jika pernah, apa pertimbangannya? (mengapa memilih ustad itu, bukan yang ini)

A. Identitas Informan

Sasaran Wawancara

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang diikuti anak didik/binaan dan Faktor penghambat Pelaksanaan pendidikan agama Islam di Lapas.

B. Butir-butir Pertanyaan

Daftar pertanyaan wawancara anak didik/binaan LPKA

1. Sejak kapan Anda mengikuti pendidikan agama Islam di LPKA?
2. Secara umum pendidikan agama Islam yang diselenggarakan di LP ini?
3. Pembinaan keagamaan apa saja Anda ikuti?
4. Siapa saja yang mengisi kegiatan pembinaan keagamaan?
5. Bagaimana metode yang dilakukan? (berdasar situasi, individu, kelompok “ceramah, diskusi?)
6. Sejauh ini, bagaimana kesan Anda tentang metode penyampaian yang telah dilakukan oleh para pembina?
7. Menurut Anda, metode apa yang paling sesuai untuk penyampaian pembinaan keagamaan di LP?
8. Materi apa saja yang disampaikan oleh pembina keagamaan di LP?
9. Diantara materi itu, materi apa yang paling Anda sukai?
10. Bagaimana pembagian materi? Apakah disesuaikan dengan jenjang pendidikan ? atau sama rata?
11. Bagaimana manfaat yang Anda rasakan dari pembinaan keagamaan terkait dengan status anda sekarang?
12. Adakah hambatan-hambatan yang anda alami dalam mengikuti pembinaan keagamaan Islam di LP ini?



Foto Wawancara dengan anak Lapas Pakjo

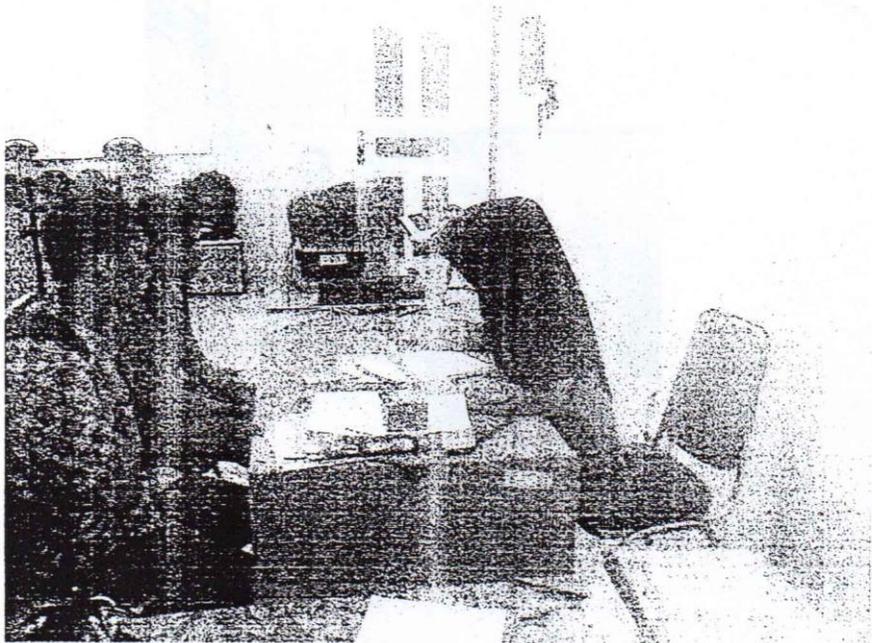


Foto Wawancara dengan anak Lapas Pakjo

piran Foto



Foto Kepala Bimaswat Lapas Pakjo



Foto Ruang TU Lapas Pakjo



Foto Wawancara dengan anak di taman Lapas Pakjo

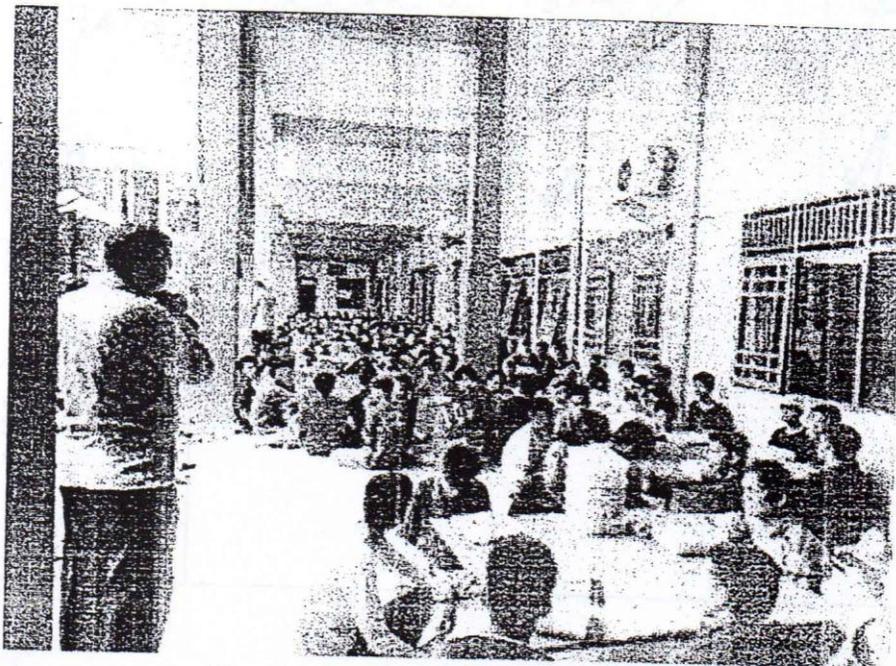


Foto Makan Siang anak Lapas Pakjo

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Hasni Marya Ulfa Sari
NIM : 10210721
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **Pelaksanaan Pendidikan Keagamaan Islam Anak Binaan Kelas II A di Lembaga Permayarakatan Pakjo Palembang.**
Pembimbing I : H. Alimron, M.Ag
Nip : 197202132000031002

NO	HARI/TANGGAL	HAL YANG DI KONSULTASIKAN	PARAF
	12 / 2 2017	perbaikan Bab I	Al
	20 / 2 2017	ACC Bab I	Al
	27 / 2 2017	perbaikan Bab II	Al
	13 / 3 2017	ACC Bab II	Al
	17 / 3 2017	perbaikan Bab III	Al

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Hasni Marya Ulfa Sari
 NIM : 10210721
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Pelaksanaan Pendidikan Keagamaan Islam Anak Binaan Kelas II A di Lembaga Permayarakatan Pakjo Palembang.
 Pembimbing I : H. Alimron, M.Ag
 Nip : 197202132000031002

No	Hari/Tanggal	Hal yang di Konsultasikan	Paraf
	27/3 2017	ACC Bab III	
	31/3 2017	perbaiki Bab IV & V seluruh catatan.	
	4/4 2017	ACC seluruh bab dapat dijalan utu umudanya.	

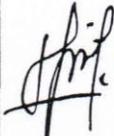
Daftar Konsultasi

Nama : Hasni Marya Ulfa Sari
Nim : 10210721
Jurusan : Pendidikan agama Islam
Judul Skripsi : Pelaksanaan Pendidikan Keagamaan Islam Pada Anak Binaan Kelas II A di Lembaga Pemasyarakatan Pakjo Palembang.
Dosen Pembimbing II : Mardeli, M. A
NIP : 197510082000032001

No	Hari/ Tanggal	Masalah Yang diKonsultasikan	Paraf
	27-10-2016	Penyerahan SK	
	4-11-2016	perbaikan bab I - payakbau - anal-ns - metodologi penul. - Taw yg dipaten - Analisis ?	
	25-11-2016	perbaikan bab I	
	17-1-2017	All bab I - layout ke bab II	
	3-2-2017	All bab II layout ke bab III	

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : HasniMaryaUlfa Sari
 NIM : 10210721
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : **Pelaksanaan Pendidikan Keagamaan Islam Anak Binaan Kelas II A di Lembaga Pemasyarakatan Pakjo Palembang.**
 Pembimbing II : **Mardeli, M.A**
 NIP : **197510082000032001**

	Hari/Tanggal	Hal yang di Konsultasikan	Paraf
	28-2-2019	Pembinaan kelas III - anli ss - - pengutipan	 
	17-3-2019	ACE kelas III layout kelas IV/V	
	27-7-2019	ACE kelas III layout: - abstrak - Daftar pustaka - Daftar isi - Daftar tabel - Daftar - Kata pengantar - Surat keterangan	
	4-4-2019	ACE kelas III an. sip cut & mi a ka	

RIWAYAT HIDUP



Hasni Marya Ulfa Sari dilahirkan di desa Beringin Makmur II, Kec. Rawas Ilir, Kab. Muratara. pada tanggal 03 Juli 1992. Berasal dari keluarga yang sederhana yaitu Ayah Abdul Latif dan Ibunda Nur Laili yang merupakan Ibu Rumah Tanggadi keluarga tercinta. Sekarang Hasni sudah menikah, suami saya bernama cecep Honzen, saat ini tinggal bersama suami di jambi, hasni terlahir empat bersaudara, saya sebagai anak sulung, saya memiliki Adik bernama Syarif Abdul Muttakin. A. Md.T. yang saat ini sudah bekerja di PT. Pertambangan di Tanjung Enim, Kemudian adik-adik saya bernama Novera Kurnia Wati ia adalah adik saya yang kedua, saat ini ia melanjutkan studinya di Perguruan Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Palembang, Kemudian adik saya yang ketiga Ramadhan Saputra ia merupakan adik kami bungsu, sekarang masih sekolah kelas IV SD, di desa Beringin Makmur II. Bingin Teluk.

Pada awalnya, Hasni yang bercita-cita menjadi guru ini sekolah di SD Negeri 3 Bingin teluk (2004), kemudian lanjut ke SMP Bingin Teluk. (2007). Setelah itu lanjut ke MA Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau. Pernah menjadi Pengurus Ikatan Santri Al-Azhaar (IKSAL), menjabat sebagai Ka. Bagian Ibadah (BAPEDAH) dan Bagian Kebersihan tahun 2009-2010. Setelah itu, Hasni lanjut studi ke Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, Fakultas Tarbiyah & Keguruan, Prodi Pendidikan Agama Islam.



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA R.I
KANTOR WILAYAH SUMATERA SELATAN
LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK KLAS I
Jl. Inspektur Marzuki KM.4,5 Telp. (0711) 411348
PALEMBANG

SURAT KETERANGAN
Nomor: W6.PAS.2-UM.01.01-172

Yang Bertanda tangan di bawah ini, Kepala Lembaga Pembinaan Khusus Klas Palembang dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang :

Nama : Hasni Marya Ulfa Sari
NIM : 10210721
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan penelitian terhadap Anak didik Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Palembang dari tanggal 16 Februari sampai dengan 10 Maret 2017 untuk keperluan penulisan kripsi dengan judul "Pelaksanaan Pendidikan Keagamaan Islam Anak Binaan Kelas II A di Lembaga Pemasyarakatan Palembang".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 03 April 2017

Kepala



ENDANG LINTANG HARDIMAN, SH, MH
NIP.19670620 199303 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Nomor : B-4231Un.09/IL.PP.009/10/2016

Tentang

PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG

- Menimbang :
1. Bahwa untuk mengakhiri Program Sarjana bagi seorang mahasiswa perlu ditunjuk ahli sebagai Dosen Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa/i tersebut dalam rangka penyelesaian skripsinya.
 2. Bahwa untuk lancarnya tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan surat keputusan tersendiri.

- Mengingat :
1. Peraturan Menteri Agama RI No. 1 Tahun 1972 jo. No. 1 1974
 2. Peraturan Menteri Agama RI No. 60 Tahun 1972
 3. Keputusan Senat IAIN Raden Fatah No. XIV Tahun 1984
 4. Keputusan Senat IAIN Raden Fatah No. 11 Tahun 1985
 5. Keputusan Rektor IAIN Raden Fatah No. B/11-1/UP/201 tgl 10 Juli 1991

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
PERTAMA :
- | | | |
|------------------|------------------|----------------------------|
| Menunjuk Saudara | 1. Alimron, M.Ag | NIP. 19720213 200003 1 003 |
| | 2. Mardeli, M.A. | NIP. 19710703 200701 004 |

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang masing - masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan atas nama saudara :

Nama : Hasni marya ulia sari
NIM : 10210721
Judul Skripsi : Pelaksanaan pendidikan keagamaan islam anak binaan kelas II A di lembaga permasyarakatan pakjo Palembang.

KEDUA : Kepada Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul / kerangka dengan sepengetahuan Fakultas.

KETIGA : kepadanya diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku masa bimbingan dan proses penyelesaian skripsi diupayakan minimal 6 (enam) bulan.

KEEMPAT : Ketentuan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan oleh Fakultas.



Palembang, 21 Oktober 2016

Prof. Dr. H. Kasiryo Harto, M. Ag.
NIP. 19710511 199703 1 004

Tembusan :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



**REKAPITULASI NILAI UJIAN KOMPREHENSIF
PROGRAM REGULAR FAKULTAS TARBIYAH
IAIN RADEN FATAH**

HARI / TANGGAL UJIAN
KELOMPOK
PROGRAM STUDI

: Selasa / 11 Maret 2014
: I (Satu)
: PAI (Pendidikan Agama Islam)

No	Nim	Nama	Nilai							Angka	Huruf
			I	II	III	IV	V	VI	VII		
1	10 21 0094	Mellina Astuti	70	60	78	66	76	82	86	74	B
2	10 21 0020	Anggi Depriansyah	70	60	76	65	68	72	86	71,286	B
3	10 21 0019	Andriansyah	70	60	76	82	76	80	86	75,714	B
4	10 21 0721	Hasni Maria Ulfa Sari	70	62	77	73	76	82	86	75,143	B
5	10 21 0701	Anggun Permata Vicky	75	61	80	65	86	84	86	76,714	B
6	10 21 0105	Muhammad Hidayatullah	75	60	77	72	68	82	86	74,286	B
7	10 21 0095	Metalia Syahfitri	70	61	80	75	76	83	86	76	B
8	10 21 0128	Rizka Suciani Putri	70	62	76	68	76	82	86	74,286	B
9	10 21 0020	Ahmad Mustamir	75	60	77	67	68	73	86	72,286	B

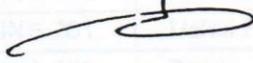
Keterangan
Mata Uji

- I : Metodologi Pembelajaran PAI
- II : Perencanaan Sistem Pembelajaran PAI
- III : Materi PAI
- IV : Baca Tulis Al Quran (BTA)
- V : Media Pembelajaran PAI
- VI : Telaah Kurikulum
- VII : Pengembangan Sistem Evaluasi PAI

Interval Nilai

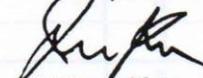
- 86 - 100 = A
- 70 - 85 = B
- 60 - 69 = C
- 56 - 59 = D
- ≤ 56 = E

Ketua Prodi PAI,
Fak. Tarbiyah IAIN Raden Fatah



Zuhdiyah, M.Ag
NIP. 19720824 200501 2 001

Palembang, Maret 2014
Sekretaris Prodi PAI,
Fak. Tarbiyah IAIN Raden Fatah



H. Alimron, M.Ag
NIP. 19720213 200003 1 002



Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jln. Prof. KH Zaenal Abidin Fikri KM 3,5

Telp. (0711) 333347, Fax. (0711) 354668, Website: <http://radenfatah.ac.id>, Email: tarbiyah@radenfatah.ac.id

TRANSKRIP NILAI SEMENTARA
PROGRAM SARJANA S.1

NAMA : HASNI MARYA ULFA SARI
TEMPAT, TANGGAL LAHIR : , 03 JULI 1992
NIM : 10210721
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
TANGGAL LULUS :
NOMOR IJAZAH :

No.	Kode MK	Nama Mata Kuliah	SKS	Nilai	Angka Kredit
1	INS 001	Pancasila	2	B	6
2	INS 002	Pendidikan Kewarganegaraan	2	B	6
3	INS 102	Bahasa Indonesia	2	B	6
4	INS 103	Bahasa Inggris I	2	C	4
5	INS 104	Bahasa Arab I	3	A	12
6	INS 105	Ulumul Hadits	2	A	8
7	INS 106	Ulumul Quran	2	B	6
8	INS 107	IAI/BD/ISD	2	B	6
9	INS 108	Filsafat Umum	2	B	6
10	INS 109	Ilmu Kalam	2	B	6
11	INS 110	Metodologi Studi Islam	4	B	12
12	INS 201	Ushul Fiqh	2	B	6
13	INS 202	Tafsir	2	B	6
14	INS 203	Bahasa Inggris II	2	A	8
15	INS 204	Bahasa Arab II	3	A	12
16	INS 207	Metodologi Penelitian	2	B	6
17	INS 208	Fiqh	4	A	16
18	INS 210	Sejarah dan Peradaban Islam	2	B	6
19	INS 211	Ilmu Tasawuf	2	A	8
20	INS 302	Hadist	2	B	6
21	INS 303	Bahasa Inggris III	2	C	4
22	INS 701	Pembekalan KKN	2	A	8
23	INS 801	KKN	2	A	8
24	PAI 501	Ilmu Jiwa Belajar	4	B	12
25	PAI 503	Pengembangan Kurikulum PAI	4	C	8
26	PAI 505	Perencanaan Sistem PAI	4	A	16
27	PAI 505a	Statistik	4	B	12
28	PAI 506	Pengembangan Sistem Evaluasi	4	C	8



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM KEBANGSAAN
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jln. Prof. KH Zaenal Abidin Fikri KM 3.5

Telp. (0711) 352247, Fax. (0711) 354668, Website: <http://radenfatah.ac.id>, Email: tarbiyah@radenfatah.ac.id

29	PAI 514	Materi Pendidikan Agama Islam	6	B	18
30	PAI 703	Media Pengajaran PAI	4	A	16
31	PAI 704	Telaah Kurikulum PAI di MTS dan MA	4	B	12
32	PAI 705	Telaah Kurikulum PAI di SLTP dan SMU	4	B	12
33	PAI 707	Kompetensi Guru PAI	4	C	8
34	PAI 708	Pengelolaan Pengajaran PAI	4	A	16
35	PAI 708a	Bimbingan dan Konseling	4	B	12
36	PAI 709	Metodologi Pengajaran PAI	4	B	12
37	PAI 709a	Qiraatul Kutub	4	C	8
38	PAI 710	Masailul Fiqhiyah	4	B	12
39	PAI 711	Ilmu Jiwa Agama	2	A	8
40	PAI 712	Ilmu Jiwa Perkembangan	2	B	6
41	PAI 715	Sejarah Pendidikan Islam	2	A	8
42	TAR 101	Ilmu Pendidikan	2	B	6
43	TAR 201	Psikologi Pendidikan	2	A	8
44	TAR 301	Administrasi Pendidikan	2	A	8
45	TAR 601	Micro Teaching / PPLK I	4	B	12
46	TAR 701	PPLK II	4	A	16
47	TAR 702	Filsafat Pendidikan Islam	2	A	8
48	TAR 703	Praktek Penelitian Pendidikan	4	A	16
49	TAR 704	Sosiologi Pendidikan	2	A	3
50	TAR 707	Kapita Selekta Pendidikan	2	B	6
51	TAK 710	Pemikiran Modern dalam Islam	2	B	6
JUMLAH :			146		470

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.22

Predikat Kelulusan :

30/3 - 2017

Acc untuk ujian komprehensif
dan munagabah skripsi

A. Lempu
lia Afriliyanti

Palembang, 30 MARET 2017
Ketua Program Studi PAI

H. Alimron, M.Ag
NIP. 197202132000031002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) RADEN FATAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

ALAMAT : JL.PROF.K. H. ZAINAL FIKRY KODE POS : 30126 KOTAK POS : 54 TELP.(0711)353276 PALEMBANG

SURAT KETERANGAN

Nomor : In. 03/II. I/PP.009/ 595 /2014

Berdasarkan penelitian yang kami lakukan terhadap mahasiswa / i :

Nama : HASNI MARYA ULFA SARI

NIM : 10210721

Semester/Jurusan: 8 / Tarbiyah / PAI

Program Studi : S1

Kami berpendapat bahwa mahasiswa/i yang tersebut diatas (Sudah / belum)
Bebas mata kuliah (teori, praktek dan mata kuliah non kredit) dengan
IPK : 3.22 (.....)

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan dengan
seperlunya.

Palembang, 18-feb-2014

Kasubag Akademik dan Kemahasiswaan,

Nuryati, S.Ag.M.M.

NIP. 19650102 198603 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA

IJAZAH

MADRASAH ALIYAH

PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

TAHUN PELAJARAN 2009/2010

Nomor: Ma.28/06.10/PP.01.1/009/2010

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah.....
Darul Ishlah Lubuklinggau menerangkan bahwa:

nama : HASNI MARYA ULFA SARI
tempat dan tanggal lahir : Binqin Teluk, 03 Juli 1992
nama orang tua : Latip
madrasah asal : Ma. Darul Ishlah
nomor induk : 296.07 / 9925113823

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Madrasah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.



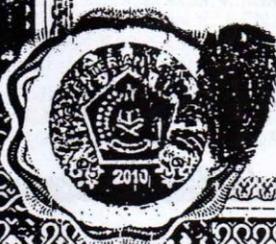
Lubuklinggau, 26 APRIL 2010

Kepala Madrasah,



Nasution, S.Ag
NIP.

MA 06000663



MENGESAHKAN
SALINAN/FOTO COPY SESUAI DENGAN ASLINYA
LUBUKLINGGAU :
NOMOR : MAF / /
MADRASAH ALIYAH DARUL ISHLAH
LUBUKLINGGAU

[Handwritten Signature]
NASUTION, S.Ag
NIP.

**DAFTAR NILAI UJIAN
MADRASAH ALIYAH**

Program : Ilmu Pengetahuan Sosial
TAHUN PELAJARAN 2009/2010

Nama : **HASNI MARYA ULFA SARI**
 Tempat dan Tanggal Lahir : **Binqin Teluk. 03 Juli 1992**
 Madrasah Asai : **Ma. Darul Ishlah**
 Nomor Induk : **296.07/ 9925113823**

No.	Mata Pelajaran	Tertulis	Praktik
UJIAN NASIONAL			
1.	Bahasa Indonesia	8.00	-
2.	Bahasa Inggris	6.00	-
3.	Matematika	9.25	-
4.	Ekonomi	8.25	-
5.	Sosiologi	7.20	-
6.	Geografi	7.20	-
Jumlah		45.90	-
UJIAN MADRASAH			
1.	Pendidikan Agama		6.50
	a. Al-Qur'an-Hadis	6.40	-
	b. Akidah-Akhlak	6.80	8.00
	c. Fikih	7.00	-
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	6.80	-
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	-	7.30
3.	Bahasa dan Sastra Indonesia	6.40	6.00
4.	Bahasa Arab	-	6.50
5.	Bahasa Inggris	6.50	-
6.	Sejarah	7.00	7.00
7.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	6.50	8.00
8.	Seni Budaya	-	-
9.	Teknologi Informasi dan Komunikasi	-	-
10.	Keterampilan/Bahasa Asing	-	-
Jumlah		59.80	49.03
1.	Muatan Lokal : Keuqrafi	-	8.50
2.		-	-

Lubuklinggau, 26 April 2010

Kepala Madrasah,



Nasution, S. Ag

DI TERIMA
 HANYA SALAH SATU SALINAN
 MADRASAH ALIYAH DARUL ISHLAH
 LUBUKLINGGAU



**UNIT PELAKSANA TEKNIS PUSAT KOMPUTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN FATAH**

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry Km. 3.5 Palembang 30126 Telp. 0711-4894668 Fax. 0711-4356209

SERTIFIKAT

Nomor : In.03 / 1011 / K/Pt/G1 / 004 / 2013

Diberikan kepada :

NAMA : HASNI MARYA ULFA SARI
NIM : 10210721
FAKULTAS : TARBIYAH
JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Atas partisipasinya sebagai peserta **PENDIDIKAN PROGRAM APLIKASI DAN KEAHLIAN KOMPUTER** yang diselenggarakan pada semester I dan II tahun Ajaran 2010/2011 dengan nilai sebagai berikut :

Microsoft Office Word 2003	6
Microsoft Office Excel 2003	6

Palembang, 03 Juni 2013
Kepala Pusat Komputer



Sholeh Khudiy, S.Ag
NIP. 19741025 200312 1 003



LPP2M LAIN RADEN FATAH PALEMBANG
 LEMBAGA PENELITIAN DAN
 PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

sertifikasi
 Nomor : 11/08/810/PP/00/400/2013

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LPP2M) LAIN RADEN FATAH MENBERANGKAKAN

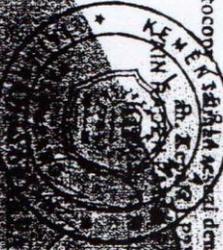
TELAH MELAKSANAKAN PROGRAM KULIAH KERJA NYATA ANGKATAN 62 TEMATIK POSDAYA
 DARI TANGGAL 10 JULI S/D 27 AGUSTUS 2013 DI :

Nama : Haani Marya Ulfa Sari
 Tempat/Tgl. lahir : Binjin Tebuk, 03 Juli 1992
 Fals/Jur./NIM : Tarolyah/PAL/10210721
 Desa : Pandan Dulang
 Kecamatan : Tanjung Agung
 Kabupaten : Muara Enim
 Lulus dengan nilai : A (Amat Baik)

Palembang : 13-2-2013 KEPADANYA DIBERIKAN HAK SESUAI DENGAN PERATURAN YANG BERLAKU
 Nomor : In. 03/8.00/PP/00/1089/2013

MENGETAHUI

Fotocopy sebagai lampiran dan pengesahan



Dr. Muhajirin, MA
 NIP. 19730125 199903 1 002

www.lpp2m-falnf.com



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
LEMBAGA PENGABDIAN MASYARAKAT (LPM)

Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri Telp. (0711) 354668 Kode Pos : 30126 Palembang

SERTIFIKAT

Nomor : In.03/8.0/PP.00/1909 /2012

Diberikan kepada

Nama : **Hasni Maria Ulfa Sari**

NIM : **10210721**

Fak/Prodi : **Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Yang telah Lulus Ujian Program Intensif Pembinaan dan Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)

yang diselenggarakan oleh Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM)

Sertifikat ini menjadi salah satu syarat untuk mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Munaqasyah berdasarkan SK Rektor No. : In.03/1.1/Kp.07.6/266/2012

Mengetahui,

Rektor IAIN Raden Fatah Palembang,

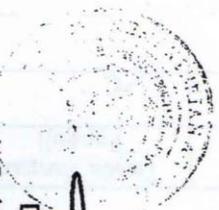


[Signature]
Prof. Dr. H. Aflatus Muchtar, MA

NIP. 19520601 198503 1 002

Palembang, 31 Oktober 2012

Ketua LPM,



[Signature]
Dr. Muhajirin, MA

NIP. 19730125 199903 1 002



FORMULIR
KONSULTASI REVISI SKRIPSI

GUGUS PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN
FAKULTAS TARBIYAH
IAIN RADEN FATAH PALEMBANG

Kode: GPMP/FT.FORML10/R0

Hasni MarYa ulfa Sari

10210721

PAI

Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

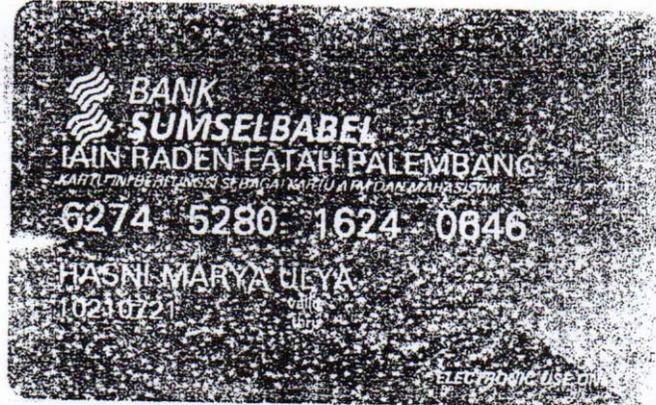
Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak
Binaan Kelas II A di Lembaga Pemasjyarakatan Pakjo Palembang

Drs. Kms. Mas'ud Ali. M.Pd.1

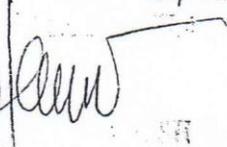
Hari/Tanggal	Masalah yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Penguji
Rabu 11 Okt. 2017	Penulisan ayat Al-Quran diganti yang lain dan sistematika penulisan masih rancu	
Rabu 18 Okt. 2017	Perbaiki sistematika penulisan baik di setiap bab maupun daftar pustaka	
Kamis, 19 Okt. 2017	Seluruh perbaikan disetujui	

Palembang, 19 Oktober 2017
Dosen Penguji II,

(Drs. Kms. Mas'ud Ali, M.Pd.1)



TELAH DIPERIKSA KEBENARANNYA
DAN SESUAI DENGAN KARTU NYA
PALEMBANG 11 - 2 - 2014
NOMOR 340.14



197500012001121001